

**PERENCANAAN GURU IPS DALAM
MENGUNAKAN MEDIA DAN BAHAN AJAR
BERBASIS DIGITAL
(Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
Vivia Anggraini Wijaya
NIM. 1811270010

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivia Anggraini Wijaya
NIM : 1811270010
Jurusan : Tadris IPS

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital (Studi Kasus Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu).

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Vivia Anggraini Wijaya
NIM. 1811270010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu)"** yang disusun oleh: **Vivia Angraini Wijaya** dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS BENGKULU pada hari Selasa, 28 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
 NIP. 197306032001121002

Sekretaris

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
 NIP. 199006022019032010

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004

Penguji II

Sepri Yunarman, M.Si
 NIP. 199002102019031015

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Muwadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

iii



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal **Skripsi Vivia Angraeni Wijaya**
NIM **1811270010**
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu,
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama Penulis **Vivia Angraeni Wijaya** NIM **1811270010** Judul **Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu)** Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bengkulu, 11 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rahmat dan syukur, dengan kerendahan hati
kebahagiaan telah kunikmati, secerah cita-citaku telah kuraih namun
perjuanganku belumlah selesai. Kebahagiaanku hari ini mewakili setiap
impianku. Dengan penuh rasa bahagia, skripsi ini penulis persembahkan
untuk orang-orang yang aku sayangi.

1. Terimakasih Kepada kakakku Andhica Pratama Wijaya yang telah
menjaga dan mendidik dengan penuh kasih dan sayang melalui
perhatian, tanggung jawab, serta pengorbanan dan perjuangan
kakakku sehingga aku bisa menambah tiga huruf di ujung namaku.

2. Terimakasih Kepada ibuku Sislawati yang telah menggajariku dan
membesarkanku tanpa keluhan yang penuh kasih sayang dan selalu
mendoakan setiap langkah kaki munggil ini sehingga memberikanku
semangat dan motivasi.

3. Terimakasih Kepada adikku Dimas Anggara, ayahku Candra Wijaya,
Nenekku HusBakrin, Nenekku RosAdi ayuk iparku Putri Dinanti,
bibikku Nurlatifa Tiput, bibikku Desti Yuniarti, tante Susi
Susanti, tante Novi Febriani, om Marta dinata, om Rudi Hartono serta
semua keluargaku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu,
terimakasih telah memberikan kasih sayang dan doa serta motivasi
untuk terus maju dan melangkah.

4. Terimakasih kepada kakakku Jepri Maldi, S.Pd telah memberikan
banyak ilmu serta menjadi tutor terbaikku, orang yang tidak pernah
telah tak pernah menyerah dan yang paling mengerti, You best abang

5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Liza Mitriani, Wingsi
Anggila, Neneng evrida, Azizah Zakiah Putri, Lusi Permata Sari,
Yessi Sefitika, Sifi Maya Sari, M. Sardi, Mekiyansyah Eka Putra, Somi

Pranata, Andres, Aan Suganda, M. Ghalib P dan teman-teman Prodi IPS yang telah mendorong semangat dan motivasi.

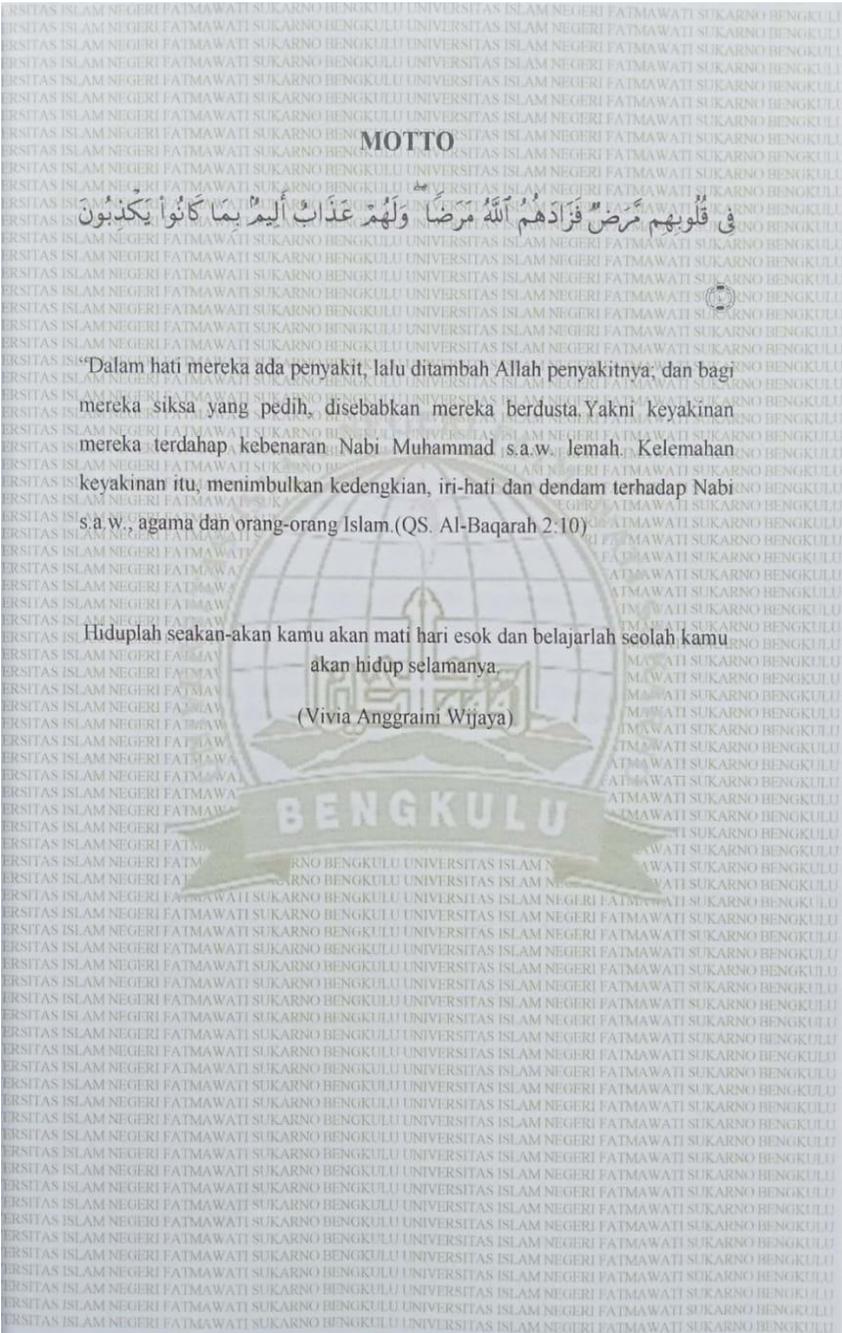
6. Terimakasih kepada Atur Nambelawati (kesayangan di sanggar), Veby Yulia Agustina (fater menari sanggar), kak soffiah Lauwwren BR, SP, S.Pd (Multitalenta sanggar), adikku Icha Eka Saputri yang paling bawel di antara semua adek-adek tingkat, si paling manis, si paling baik, adekku Ummi Khasannah (si kalem adek tingkat ips).

7. Keluarga besar organisasi Pramuka, HMPS IPS, kelompok Magang II dan III di SMPN 12 Kota Bengkulu, kelompok 55' KKN-PKP UINERAS, yang telah banyak memberikan pengalaman yang sangat berharga dan yang tak pernah lupa memberikan semangat.

8. Bapak atau Ibu khususnya dosen yang kami banggakan kepada bapak Khosi'in, bapak Adisel, bapak Saepudin, bapak een syaputra, bapak Irwan Satria, bapak sepri yunarman, bapak nur hidayat, bapak hidayaturrahman, bunda Desy Eka Citra, Bunda Qomariyah Hasanah, Ibuk Salamah, Ibuk Nurniswah, Ibuk Deva, Ibuk Rossi Delta Rosita, Ibuk Masrifah, ibuk dina putri juni astuti dan segenap civitas akademik UINFAS yang telah banyak membantu, memberi mendidik, memotivasi, dari awal semester hingga akhir semester.

9. Terimakasih kepada bapak Ibu Guru dan Siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.

10. Agama, Bangsa dan Almamaterku UINFAS yang menjadi jembatan penghubung dalam menggapai dan mewujudkan keberhasilanku ini.



MOTTO

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. Yakni keyakinan mereka terhadap kebenaran Nabi Muhammad s.a.w lemah. Kelemahan keyakinan itu, menimbulkan kedengkian, iri-hati dan dendam terhadap Nabi s.a.w, agama dan orang-orang Islam. (QS. Al-Baqarah 2:10)

Hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok dan belajarlah seolah kamu akan hidup selamanya.

(Vivia Angraini Wijaya)

ABSTRAK

Vivia Anggraini Wijaya, NIM: 1811270010, dengan Judul “Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan Media Dan Bahan Ajar Berbasis Digital (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu)”, Skripsi: Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Adisel, M.Pd, 2. Dr. Desy Eka Citra, M.Pd.

Guru IPS sekarang dituntut untuk mampu melahirkan peserta didik yang terus menjadi manusia pembelajar atau *long life learner*. Guru IPS harus memiliki perencanaan dalam menggunakan media dan bahan ajar khususnya berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dan mendeskripsikan hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital pada perencanaan pembelajaran oleh guru IPS sudah dilaksanakan dengan baik dan benar, akan tetapi belum bisa dikatakan berhasil karena kurangnya pemahaman guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru IPS sebagian belum memperhatikan indikator dari unsur perencanaan baik itu dari segi ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual konseptual, fleksibel dan menyeluruh. Hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital antara lain guru kurang mahir, sarana dan prasarana kurang memadai, kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar berbasis digital dan keterampilan dan kreativitas guru IPS memang masih kurang baik.

Kata Kunci : *Perencanaan Guru, IPS, Media dan Bahan Ajar digital*

ABSTRACT

Vivia Anggraini Wijaya, NIM: 1811270010, with the title "Planning Social Studies Teachers in Using Media and Digital-Based Teaching Materials (Case Study at SMP Negeri 12 Bengkulu City", Thesis: Social Sciences Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu.

Supervisor: 1. Dr. Adisel, M.Pd, 2. Dr. Desy Eka Citra, M.Pd.

Social studies teachers are now required to be able to give birth to students who continue to be human learners or long life learners. Social studies teachers must have a plan in using media and teaching materials, especially digital-based. This study aims to describe the planning of social studies teachers in using digital-based media and teaching materials and describe the social studies teacher's obstacles in using digital-based media and teaching materials at SMP Negeri 12 Bengkulu City. This research is a field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study were carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and verification. The results of the study found that in using digital-based media and teaching materials in learning planning by social studies teachers it had been carried out properly and correctly, but it could not be said to be successful because of the lack of understanding of social studies teachers in using digital-based media and teaching materials properly and correctly. this can be seen from the planning made by social studies teachers, some have not paid attention to indicators of planning elements, both in terms of scientific, relevant, systematic, consistent, adequate, actual conceptual, flexible and comprehensive. The social studies teacher's obstacles in using digital-based media and teaching materials include less proficient teachers, inadequate facilities and infrastructure, difficulties in designing digital-based media and teaching materials and the skills and creativity of social studies teachers are still not good.

Keywords: Teacher Planning, Social Studies, Media and Digital Teaching Materials

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERENCANAAN GURU IPS DALAM MENGGUNAKAN MEDIA DAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITAL (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, amin *ya rabbal alamin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. M. Hidayatullah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Sains dan Sosial yang telah mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan fokus kepada penulis.
4. Khosi'in, M.Pd.Si selaku koordinator Prodi IPS yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Adisel, M.Pd dan Dr. Desy Eka Citra, M.Pd, selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
6. Para Dosen Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan

bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

7. Kedua orangtua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu beserta guru dan stafnya yang telah memfasilitasi baik waktu dan tempatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah mensupport dan membantu sehingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diutuhkan.

Wassalamualaiku Wr. Wb

Bengkulu, Juli 2022

Penulis

Vivia Anggraini Wijaya
NIM. 1811270010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	19
1. Perencanaan Pembelajaran	19
2. Media Pembelajaran Digital	41
3. Bahan Ajar Digital	60
4. Mata Pelajaran IPS	75
5. Hambatan Guru dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar	84
B. Kajian Pustaka	88
C. Kerangka Berpikir	90

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	93
B. Tempat dan Waktu Penelitian	95
C. Sumber Data.....	96
D. Fokus Penelitian.....	97
E. Teknik Pengumpulan Data.....	97
F. Uji Keabsahan Data.....	102
G. Teknik Analisis Data.....	105
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data.....	111
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	111
2. Hasil Temuan Penelitian	122
B. Analisa Data	168
C. Keterbatasan Penelitian	181
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	183
B. Saran.....	185
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN-LAMPIRAN	191

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Relevan.....	88
3.1	Kisi-kisi Observasi.....	99
3.2	Kisi-kisi Wawancara.....	101
4.1	Daftar Nama Yang Pernah Menjadi Kepsek SMP Negeri Kota Bengkulu.....	112
4.2	Identitas SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.....	113
4.3	Data Pendidik SMP Negeri 12 Kota Bengkulu Tahun ajar 2021/2022...	116
4.4	Nama Majelis Sekolah, Dewan Sekolah, Komite Sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.....	118
4.5	Data Siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022.....	119
4.6	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.....	120

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Media <i>Power Point</i> dan Video.....	130
4.2	Media Video.....	137
4.3	Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> ...	140
4.4	Penggunaan media <i>zoom meeting</i>	143

DAFTAR BAGAN

Bagan	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir.....	92
3.1	Model Triangulasi Teknik.....	104
3.2	Teknik Analisis Data Miles dan Hubermen.....	109
4.4	Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2021/2022..	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing	192
Lampiran 2. SK Kompre	193
Lampiran 3. Nilai Kompre	194
Lampiran 4. Daftar Hadir Seminar Proposal	196
Lampiran 5. Pengesahan Penyeminar	198
Lampiran 6. SK Penelitian	199
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	200
Lampiran 8. Kisi-Kisi Observasi	201
Lampiran 9. Kisi-Kisi Wawancara.....	203
Lampiran 10. Pedoman Wawancara	204
Lampiran 11. Pedoman Dokumentasi	206
Lampiran 12. Data Informan Penelitian.....	207
Lampiran 13. Transkrip Wawancara	208
Lampiran 14. Foto Penelitian	211
Lampiran 15. Kartu Bimbingan	216
Lampiran 16. Surat Pernyataan Plagiasi	223
Lampiran 17. Riwayat Hidup	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka sehingga terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Tujuan pembelajaran utama adalah membekali siswa dengan kemampuan.

Sesuai Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut tujuan dari sebuah pendidikan bukan hanya membuat siswa menjadi pintar, namun dalam menghadapi era sekarang ini dibutuhkan kompetensi lainnya sehingga dapat menjadikan siswa sebagai generasi yang berkualitas yang dapat menyongsong masa depan. Implementasi dari pendidikan ilmu sosial yang penting yaitu mencetak generasi muda untuk menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial.

Menurut Moh Roqib dkk, “guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan”.² Oleh karena itu guru

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Moh. Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hal. 23.

merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Selain itu juga guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan, baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.³

Pada dasarnya tugas guru harus sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki seperti terampil, pribadi, sosial, dan profesional. Keterampilan kepribadian yang mesti dimiliki oleh pendidik ialah dapat mengembangkan diri relevan dengan pembaruan di bidangnya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, di mana guru harus

³ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.123-124.

mampu menguasai proses pembelajaran, dalam artian guru menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media dan bahan ajar yang inovatif sesuai kebutuhan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.⁴

Pendidikan di era digital ini menuntut pelaksana pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Dalam proses pembelajaran digital, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran.⁵ Selain itu, dengan adanya pendidikan era digital memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan bisa memanfaatkan dunia digital tersebut. Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru harus mengikuti perkembangan zaman. Menurut Ibrahim, dkk mengatakan: Pada umumnya guru sangat berperan dalam

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁵ Imron Fauzi, *Profesi Keguruan*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), hal.81.

aktivitas belajar/mengajar untuk menjawab tantangan persoalan siswa karena perubahan zaman begitu cepat, mengharuskan seorang guru melakukan inovasi belajar mengajar yang disesuaikan dengan pengembangan teknologi.⁶

Era digital sekarang ini seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang direncanakan/diinginkan akan mudah tercapai. Seorang pendidik juga, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang hendak akan diberikan/diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut agar mampu membuat perencanaan khususnya media dan bahan ajar yang sudah disediakan oleh sekolah. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media dan bahan

⁶ Ibrahim dkk, *Tantangan Guru/Dosen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta : CV. Sefa Bumi Persada, 2020), hal.9-10.

ajar yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan bahan ajar yang berbasis digital. Berbicara tentang media Nurdyansyah menyatakan :

Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁷

Selain dari media pentingnya bahan ajar, yang dimaksud dengan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya media dan bahan ajar sekarang ini menjadi penghubung antara guru dan siswa dimana guru saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan bahan ajar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di

⁷ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur : Umsida Press, 2019), hal. 45.

kelas. Penggunaan media dan bahan ajar merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Menurut Rodhatul Jannah ada beberapa fungsi dari media dan bahan ajar.

Ditinjau dari proses pembelajaran maka fungsi media dan bahan ajar yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (pembelajar/guru) ke penerima (pembelajar / siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Berdasarkan fungsi di atas, dalam memilih dan menggunakan media dan bahan ajar khususnya guru IPS haruslah memperhatikan tujuan-tujuan dan karakteristik pembelajaran. Dengan kata lain, media dan bahan ajar yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik media dan bahan pelajaran tersebut. Perencanaan merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran secara utuh.

⁸ Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009), hal. 18.

Dalam membuat perencanaan saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya menurut teori Cunningham yang dikutip oleh Farida Rahim menyebutkan bahwa :

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.⁹

Perencanaan tersebut menekankan pada usaha menyeleksi dan menggabungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Dalam teori Enoch yang dikutip oleh Rusydi Ananda mengungkapkan bahwa: “perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.¹⁰

⁹ Farida Rahim, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.1.

¹⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal.2.

Konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sebagaimana dikatakan oleh Nini Ibrahim:

- 1) Tujuan pembelajaran, yaitu suatu hal yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran seperti perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
- 2) Isi Pembelajaran, yaitu isi atau bahan yang akan dipelajari siswa dari awal sampai akhir.
- 3) Kegiatan Pembelajaran
- 4) Evaluasi.¹¹

Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 dinyatakan bahwa: “perencanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.¹²

Berdasarkan keterangan di atas, perencanaan media dan bahan ajar di sekolah sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan, pemahaman guru secara utuh mengenai

¹¹ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Mitra Abadi, 2014), hal. 90.

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

pentingnya media dan bahan ajar berbasis digital sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian guru. Guru IPS sekarang dituntut untuk mampu melahirkan peserta didik yang terus menjadi manusia pembelajar atau *long life learner*. Dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi informasi sangat bermanfaat untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru IPS harus memiliki perencanaan dalam menggunakan media dan bahan ajar yaitu dengan melakukan transformasi di berbagai sisi dalam pembelajarannya dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan menjadi pedoman dalam keilmuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memiliki *heterogenitas* latar belakang yang tentunya hal ini mempengaruhi perbedaan dalam membuat perencanaan dan menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital, karena perencanaan media dan bahan ajar guru harus melihat

tujuan yang akan dicapai, media dan bahan ajar yang mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar yang sesuai. Media dan bahan ajar yang direncanakan atau digunakan memungkinkan dilihat dari sisi biaya, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakan dan tidak membahayakan penggunaannya apalagi yang berbasis digital. Mengingat perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan, pemahaman guru secara utuh mengenai pentingnya media dan bahan ajar sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian guru khususnya di era digital sekarang ini.¹³

Perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar masih belum memadai utamanya dalam bidang keilmuannya terhadap dunia digital. Guru saat ini

¹³ Observasi awal peneliti, tanggal 04 Agustus 2021

tidak hanya gagap dalam beradaptasi dengan kemajuan dunia digital dan fenomena sosial kemasyarakatan, tetapi masih ada guru yang hanya menjadi robot kurikulum pendidikan yang kurang minat untuk belajar mengembangkan dan memiliki perencanaan. Tugas guru dalam penyiapan bahan ajar dan media pembelajaran senantiasa bergantung pada yang memberikan komando atau instruksi. Walaupun guru sudah mempunyai perencanaan pembelajarannya sendiri, tetapi profesi guru sebagai pendidik tersebut adakalanya seolah menghilang sebab mengikuti intruksi atau ketentuan dari komando.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti¹⁴ di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa terdapat permasalahan mengenai perencanaan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital ini masih banyak yang perlu diperhatikan diantaranya para guru masih belum menguasai dunia digital yang seharusnya perlu

¹⁴ Observasi awal peneliti, 04 Agustus 2021

diketahui terlebih dulu oleh guru agar bisa diterapkan dalam pembelajarannya. Permasalahan lain yang terdapat di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengenai perencanaan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu : 1) terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan karena mencermati apa saja yang akan dipadukan sehingga membutuhkan alokasi waktu cukup lama, 2) belum terungkapnya perencanaan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital, 3) kurang lengkapnya perencanaan pembelajaran khusus media dan bahan ajar yang disusun oleh guru berbasis digital, dan 4) sebagian guru menyusun perencanaan media dan bahan ajar ketika akan di supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas khusus yang berbasis digital.

Dari observasi tersebut, hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 12 Kota menyatakan bahwa Guru sebagian sudah memiliki perencanaan dalam menghadapi dunia digital khususnya yang berkaitan dengan

media dan bahan ajar akan tetapi perencanaan tersebut terdapat beberapa kendala: 1) tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, 2) guru belum terbiasa mengajar dengan menggunakan dunia digital dikarenakan selama ini sistem pembelajarannya melalui tatap muka. 3) perencanaan guru bidang studi IPS dalam pembelajaran masih kurang khususnya media dan bahan ajar karena sebagian dari guru kurang berminat dalam mengikuti pelatihan, *workshop* dan sebagainya. 4) pengetahuan dan keterampilan guru terhadap teknologi digital yang menunjang proses pembelajaran masih rendah.¹⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis diperkuat dengan salah satu jurnal yang ditulis oleh Yunike Sulistyosarin¹⁶ dengan judul : Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS Pada SMP/MTS Se-

¹⁵ FI (Kepsek), wawancara 04 Agustus 2022

¹⁶ Yunike Sulistyosarin, *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS Pada SMP/MTS Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*, (Jurnal, Harmony Vol. 3 No. 2. 2019)

Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, dalam penelitian ini mengatakan bahwa masing-masing guru sudah ada yang merencanakan dan mengembangkan media dan bahan ajar akan tetapi terdapat kendala yang dihadapi guru dalam proses perencanaan dan pengembangan yaitu referensi buku yang masih kurang, penggunaan teknologi yang masih canggung dan waktu yang menjadi kendala utama setiap guru dalam merencanakan dan mengembangkan bahan ajar IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: **Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan Media Dan Bahan Ajar Berbasis Digital (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan dapat bermanfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital sehingga dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk peneliti lainnya dalam pengembangan wawasan terkait perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital khususnya di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah mengenai perencanaan guru IPS dalam menggunakan bahan dan media ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan perencanaan dan kompetensinya dalam mengajar IPS sesuai perkembangan zaman.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui kesiapan yang berbeda dari setiap responden mengenai perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dan mampu memetik hal positif dari penelitian ini.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi mengenai perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Untuk mempermudah dalam penelitian dan dalam penyusunan serta penyesuaian antara konsep di lapangan dan teori yang ada dan agar tidak terjadi kesimpang siuran pada saat pembuatan skripsi, maka perlu adanya suatu teori (deskripsi teori) sebagai acuan dan pedoman penyusunan tentang deskripsi teori yang dapat dimuat disini. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, dan penulis mencoba mengungkapkan dekritsi teori ini sebagai landasan penelitian, penulis ambil dari beberapa buku literature yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang penulis teliti.

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Istilah perencanaan menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan proses, cara, perbuatan

merencanakan (merancang), perencanaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *planning*. *Planning* berasal dari kata *plan* yang artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Dengan demikian, perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan. George R. Terry dikutip Anik Lestaringurm mendefinisikan:

Perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha-usaha menghubungkan antara fakta-fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekitarnya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki.¹

Taufiqurokhman menyatakan, “perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk

¹ Anik Lestaringurm, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri:Adjie Media Nusantara 2017), hal.13.

mencapainya”.² Sementara itu definisi lain tentang perencanaan dirumuskan sangat pendek, menurut Hamzah Uno “perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan”³ Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil antisipasi ini dipakai agar perubahan itu berimbang.

Perencanaan dalam organisasi dan kebijakan publik adalah proses menciptakan dan memelihara rencana serta proses psikologis berfikir tentang kegiatan yang dibutuhkan untuk membuat suatu tujuan yang dikehendaki pada skala tertentu). Arti perencanaan Rusydi Ananda menjelaskan bahwa:

² Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hal.8.

³ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal.1.

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu juga perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.⁴

Perencanaan merupakan salah satu syarat selalu terkait dengan setiap kegiatan, tanpa perencanaan pelaksanaan kegiatan mengalami kesulitan, bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Prajudi Atmosudirdjo dikutip oleh Nasihudin mengatakan “perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, orang yang merencanakannya dan cara menjalankan perencanaan tersebut”.⁵ Perencanaan dalam arti seluas-seluasnya

⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal.1.

⁵ Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2019), hal.6.

adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut hemat penulis, yang disebut dengan perencanaan itu suatu pemikiran atau upaya dalam diri seseorang yang ingin dicapai baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta perencanaan itu harus ditetapkan melalui tahap-tahap yang dibutuhkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut teori Cunningham yang dikutip oleh Muhammad Affandi mengatakan bahwa:

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam

batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Selain itu perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang pada saat perencanaan itu akan dilaksanakan, serta waktu perencanaan itu dibuat. Dengan demikian, perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Beberapa hal yang dapat menjadi pegangan dalam membuat atau menyusun suatu perencanaan yang diungkapkan oleh Nasihudin antara lain : “1).

Berhubungan dengan masa depan, 2). Seperangkat

⁶ Muhammad Affandi, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.1.

kegiatan, 3). Proses yang sistematis dan 4). Hasil serta tujuan tertentu”.⁷ Menurut hemat penulis bahwa seseorang yang memiliki suatu perencanaan harus melalui tahapan proses yang disesuaikan dengan apa direncanakan, jikalau rencana tersebut gagal maka tujuan yang akan dicapai belum terencana dengan baik.

Istilah pembelajaran sering identikan dengan pengajaran juga terlihat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 (tentang Standar Proses) dinyatakan: “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”⁸

⁷ Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, hal.6.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Anik Lestaringrum, “perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan”.⁹ Pendapat lain mengenai perencanaan pembelajaran diungkapkan oleh Nasihudin, “perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks, sistematis dengan menerapkan beberapa prinsip di dalamnya yang bertujuan untuk pengembangan suatu pembelajaran atau mencapai suatu tujuan”.¹⁰

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Muhammad Affandi menyatakan bahwa:

⁹ Anik Lestaringrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, hal.14.

¹⁰ Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, hal.9.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang, agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran, perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.¹¹

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagaimana disebut oleh Degeng dikutip oleh Hamzah B. Uno menyatakan :

Sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak ada teori pembelajaran preskriptif.¹²

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran tujuan pembelajaran

¹¹ Muhammad Affandi, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hal.2.

¹² Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, hal.3.

tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, penulis berpendapat bahwa perencanaan dalam pembelajaran sebuah proses yang dipersiapkan oleh guru dalam menghadapi masa depan agar tujuan pembelajaran yang disampaikan terwujud secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

b. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran secara umum diungkapkan oleh Hamzah Uno “sebagai proses

merancang, mengarahkan dan upaya mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya¹³. Salah satu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah mengenai perencanaan pembelajaran berarti merupakan kegiatan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain perencanaan dikaitkan dengan pembelajaran dalam suatu proses pendidikan, hal ini dijelaskan oleh Nasihudin:

Perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu aktivitas merencanakan berupa menyusun tujuan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar bahan pembelajaran yang akan disampaikan mampu mencapai tujuan.¹⁴

¹³ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, hal.4.

¹⁴ Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, hal.52.

Berdasarkan penjelasan di atas, Muhammad Affandi menjelaskan ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: ¹⁵

- a) Sebagai dasar, alat kontrol dan petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- e) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Dari beberapa manfaat tersebut, menurut hemat penulis bahwa seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki manfaat masing-masing sesuai perencanaan yang dibuat misalkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

¹⁵ Muhammad Affandi, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hal.75-76.

Menurut Wina Sanjaya, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:¹⁶

1) Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi.

2) Fungsi Inovatif

Proses pembelajaran yang sistematis, yang direncanakan dan terprogram secara utuh akan memunculkan suatu inovasi dalam pembelajaran.

3) Fungsi Selektif

Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 32.

4) Fungsi Komunikatif

Dokumen perencanaan pembelajaran harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.

5) Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

6) Fungsi Akurasi

Proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan.

7) Fungsi Pencapaian Tujuan

Perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

8) Fungsi Kontrol

Perencanaan pembelajaran dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

c. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih

spesifik. Hamzah Uno mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus memenuhi unsur :¹⁷

- 1) Ilmiah, yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Relevan, yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan urutan penyajiannya.
- 3) Sistematis, yaitu unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- 4) Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- 5) Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- 7) Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

¹⁷ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 45-46.

- 8) Menyeluruh, yaitu komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Berdasarkan prinsip di atas, ada beberapa unsur yang terkandung dalam perencanaan pembelajaran menurut Nasihudin sebagai berikut:¹⁸

- 1) Penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis dalam perencanaan pembelajaran yang menyangkut metodologi dalam perencanaan.
- 2) Proses pembangunan dan pengembangan pendidikan, bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dalam rangka reformasi pendidikan yaitu perubahan proses dari status sekarang menuju status perkembangan pendidikan yang dicita-citakan.
- 3) Kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.

d. Langkah-langkah Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru perlunya menyusun suatu perencanaan hal ini sesuai dengan teori sintaks. Istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai

¹⁸ Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, hal.5.

suatu sistem atau penyusunan yang teratur berdasarkan urutan yang semestinya harus berdasarkan urutan-urutan yang sesmetinya harus dilakukan.¹⁹ Sintaks model pembelajaran merupakan acuan umum mengenai bagaimana suatu pembelajaran dilaksanakan agar sesuai dengan kaidah dan hasil yang diinginkan dari model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, selanjutnya kita dapat menentukan langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1) Merumuskan Tujuan Khusus

Rumusan tujuan pembelajaran mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom yaitu domain kognitif (berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa), afektif (sikap), dan

¹⁹ Suyuno Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 18.

psikomotorik (keterampilan yang dilihat dari unjuk kerja).

2) Pengalaman Belajar

Memilih pengalaman belajar haruslah dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekadar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Oleh sebab itu, siswa harus didorong secara aktif melakukan kegiatan tertentu. Adakalanya proses pembelajaran juga dilakukan dengan simulasi atau dramatisasi. Hal ini sangat penting manakala tujuan yang hendak dicapai bukan hanya sekadar untuk mengingat, akan tetapi juga menghayati suatu peran tertentu yang mengharapkan perkembangan mental dan emosi siswa.

3) Kegiatan Pembelajaran

Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual.

Wina Sanjaya menyatakan :

Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil.²⁰

Pendekatan individual pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

4) Orang-orang yang Terlibat

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut guru berfungsi

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 34.

sebagai penyampai informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa.

5) Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat menurut Wina Sanjaya sebagai berikut:

- 1) Keberagaman kemampuan intelektual siswa.
- 2) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 3) Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus.
- 4) Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.
- 6) Fasilitas fisik yang tersedia.²¹

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 39.

6) Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, media, laboratorium atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

7) Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.²²

Berdasarkan langkah-langkah di atas, menurut hemat penulis seorang guru dalam proses pembelajaran perlunya suatu langkah-langkah dalam menyusun rencana pembelajaran karena dengan langkah-langkah tersebut

²² Suyuno Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 23.

proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Selain itu dalam menyusun perencanaan pembelajaran, bagian yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah merencanakan proses evaluasi dan pengembangan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari kegiatan evaluasi, kita bisa melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang di awal. Selain itu, dari proses evaluasi tersebut, kita juga bisa mengadakan perbaikan atau pengembangan untuk kegiatan belajar mengajar mendatang.

2. Media Pembelajaran Digital

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Muhammad Yaumi mengatakan “media

pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang di desain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi”.²³ Pendapat lain diungkapkan oleh Nurdyansyah “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu”.²⁴

Berbicara tentang pengertian media hal senada dikatakan oleh Ramayulis bahwa:

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁵

Gagne dan Briggs (1975) yang dikutip oleh Rodhatul Jannah secara implisit mengatakan bahwa:

²³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hal.7.

²⁴ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur : Umsida Press, 2019), hal. 46.

²⁵ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), hal.213.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape *recorder*, kaset, video camera, video *recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar grafis, televisi dan komputer.²⁶

Proses pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, Ega Rima Wati mengatakan “media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa”.²⁷

Munir mengatakan “media pembelajaran digital merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber digital

²⁶ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Antasari Press, 2009), hal. 2.

²⁷ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta:Kata Pena, 2016), hal.3.

jadi informasi/materi disimpan dalam bentuk digital”.²⁸

Dalam banyak hal lebih mudah untuk dimanipulasi dan hasil akhirnya dapat direproduksi tanpa batas waktu tanpa kehilangan kualitas.

Menurut hemat penulis berbicara tentang media pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak ahli salah satunya

²⁸ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2017), hal.3.

Menurut Kemp & Dayton dikutip Rodhatul Jannah menyatakan:

Dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut : 1). Penyampaian pelajaran lebih baku, 2). Pembelajaran bisa lebih menarik, 3). Pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4). Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat di persingkat, 5). Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6). Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan, 7). Sikap positif pembelajar, dan 8). Peran pembelajaran dapat berubah kearah yang lebih positif.²⁹

Menurut Ega Rima Wati, secara umum media pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a) Lebih menarik. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b) Materi jelas. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa juga memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Tidak mudah bosan. Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal dari

²⁹ Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, hal. 22-24.

penuturan seseorang guru. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan energi.

- d) Siswa lebih aktif. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab siswa tidak hanya mendengarkan guru, akan tetapi juga aktif dalam sebuah kegiatan, seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain sebagainya.³⁰

Media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat praktis yang penting juga untuk diketahui, hal ini diungkapkan oleh Ega Rima Wati sebagai berikut:

- a) Meningkatkan proses belajar
Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Memotivasi siswa
Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c) Merangsang kepekaan
Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Untuk bagian ini ada beberapa penjelasan terkait yang perlu diketahui.
- d) Terjadi interaksi langsung
Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka. Selain itu, memungkinkan juga terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.³¹

³⁰ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, hal.12-14.

³¹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, hal.14-16.

Media pembelajaran berbasis digital memang memberikan manfaat untuk pembelajaran seperti sekarang, Munir menyatakan manfaat dari penggunaan media digital adalah:

- a) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- b) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi. sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- c) Membantu peserta didik bekerja melalui konsep yang sulit.
- d) Tidak terbatas waktu.
- e) Tersedianya akses informasi yang sangat luas.
- f) Proses belajar menjadi lebih menarik dan lain sebagainya.³²

Menurut penulis dari beberapa manfaat yang dijelaskan di atas, dapat memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

³² Munir, *Pembelajaran Digital*, hal.31.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Salah satu tujuan utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hotmaulina Sihotang secara praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.³³

³³ Hotmaulina Sihotang, *Buku Materi Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta : UKI Press, 2020), hal. 223.

Setiap proses belajar mengajar tentu diperlukan media pembelajaran begitu pun dalam dunia digital sekarang ini teknologi sangat dibutuhkan oleh seorang guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Ibrahim, “kehadiran teknologi pengajaran menjadi aplikasi antara teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses belajar mengajar”.³⁴

Dengan demikian, tujuan dari media pembelajaran berbasis digital menurut Benny A. Pribadi antara lain :

- 1) Memperoleh informasi dan pengetahuan, 2) Mendukung aktivitas pembelajaran, 3) sarana persuasi dan motivasi, 4) Menarik perhatian siswa, 5) Pembelajaran menjadi menyenangkan, 6) Pembelajaran menjadi lebih mudah, 7) Memberikan pengetahuan lebih kepada siswa dan 8) Mempermudah komunikasi.³⁵

³⁴ Ibrahim dkk, *Tantangan Guru / Dosen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta : CV. Sefa Bumi Persada, 2020), hal.39

³⁵ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 23.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis berpendapat bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.

d. Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya, demikian klasifikasi menurut Rodhatul Jannah yaitu:³⁶

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
 - c) Media audio visual, yaitu jenis media selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

³⁶ Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, hal. 49-50

- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi:
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, video dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi:
 - a) Media yang diproyeksikan.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan.

Pada era digital sekarang ini guru harus mampu menguasai perangkat informasi digital dengan fitur-fitur terbaru, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk kehidupan sehari-hari dan menerapkan konsep pemanfaatannya dalam membimbing kegiatan belajar peserta didik. Dilihat dari konsepnya, I Gede Sedana Suci menyatakan:

Digital adalah penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1, atau *off* dan *on* (bilangan Biner atau disebut juga dengan istilah *Binary Digit*). Pendapat lain menyebutkan definisi digital adalah suatu sinyal atau data yang dinyatakan dalam serangkaian angka 0 dan 1, dan umumnya diwakili oleh nilai-nilai kuantitas fisik, seperti tegangan atau polarisasi magnetik.³⁷

³⁷ I Gede Sedana Suci, *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar*, (Jawa Tengah, CV. Pena Persada, 2020), hal.3.

Berdasarkan pengertian digital di atas, terdapat beberapa bentuk-bentuk media pembelajaran berbasis digital antara lain:³⁸

1. *Google Classroom*

Menurut Abdul Barir Hakim, "*Google Classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*".³⁹ *Service* ini di desain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di *Google*. Selain itu *Google Classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.

Google Classroom merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *Google For Education* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam

³⁸ I Gede Sedana Suci, *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar*, hal.7.

³⁹ Abdul Barir Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, Jurnal I-Statement Vol. 02 No 1, Tahun 2016, hal. 2.

melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam.

Menurut Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* antara lain yaitu:⁴⁰

- a) Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. Desain *Google* kelas sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- b) Menghemat waktu: Ruang kelas *Google* dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi *Google* lainnya, termasuk dokumen, *slide*, dan *spreadsheet*, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.
- c) Berbasis *cloud*: *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *Google* mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *cloud* yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- d) Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah

⁴⁰ Shampa Iftakhar, *Google Classroom: What Works And How*, (*Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 3, Tahun 2016), hal. 1.

mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa *milieus* instruksional.

- e) Gratis: *Google* kelas sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *Google* kelas asalkan memiliki akun *gmail* dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *Drive*, *Documents*, *Spreadsheets*, *Slides*, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun *Google*.
- f) Ramah seluler: *Google Classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses *mobile* ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung *web* saat ini.

Sedangkan kekurangan *Google Classroom*

- a) *Google Classroom* yang berbasis *web* mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan internet.
- b) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- c) Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- d) Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.⁴¹

2. Zoom Clouds Meetings

Zoom Meeting merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video yang didirikan oleh

⁴¹<https://www.google.co.id/amp/s/arkatkj.wordpress.com/2014/11/29/pengertian-keuntungan-dan-kelemahan-kelas-maya-virtual-class/amp/> di akses pada 24 November 2021 pukul 19:46 Wib

Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. *Zoom Meeting* juga terdiri dari dua versi yaitu *zoom* gratis dan juga *zoom* berbayar. Menurut Sandiwano yang dikutip Junita Monica dan Dini Fitriawati bahwa:

Media pembelajaran berbasis internet digunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat jelas pesan suara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lima indera, mampu mempercepat proses pembelajaran, menimbulkan semangat belajar, memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan di lapangan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka.⁴²

Manfaat aplikasi *zoom clouds meeting* adalah untuk memudahkan komunikasi jarak jauh saat melakukan pembelajaran dengan interaksi yang lebih terarah, dengan memanfaatkan video, audio dan fitur lainnya yang beragam yang dapat menarik perhatian peserta didik

⁴² Junita Monica dan Dini Fitriawati, *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*, (Jurnal *Communio* : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol IX, No. 2, Juli-Desember, 2020), hal. 1634.

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada penggunaan aplikasi *Zoom Clouds Meetings* terdapat kelebihan dan kekurangannya, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Versi dasar dari perangkat lunak pertemuan berbasis *cloud* ini gratis.
- 2) Pengguna memiliki sejumlah alat yang berbeda untuk dipilih selama proses pembelajaran
- 3) Memudahkan informasi dan komunikasi secara jarak jauh.

b. Kekurangan

- 1) Penggunaan gratis terbatas pada pertemuan *cloud* 40 menit atau kurang.
- 2) Mungkin ada masalah *buffer* jika digunakan dengan OS yang lebih lama.

3. *Whatsapp*

Media *Whatsapp* atau WA adalah aplikasi komunikasi yang dapat di install melalui *smartphone*. Media ini digunakan sebagai alat komunikasi dengan mengirimkan pesan singkat dapat berupa teks, gambar, video, dan telepon. Menurut Hartono, “*Whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan menggunakan

paket internet”.⁴³ Demikian, bahwa *whatsapp* adalah media komunikasi pesan singkat yang mudah dalam media pembelajaran antara guru dengan siswa.

Disimpulkan bahwa *whatsapp* adalah suatu aplikasi komunikasi melalui *smartphone* yang dapat berupa gambar, teks, video, dan telepon tanpa ada keterbatasan jarak. Menurut Hartono aplikasi *Whatsapp* memiliki beberapa keunggulan fitur-fiturnya, berikut ini keunggulannya yaitu:⁴⁴

- 1) Dapat mengirim foto dari galeri maupun kamera.
- 2) Dapat mengirimkan video.
- 3) Dapat menelepon melalui suara beserta wajahnya sekaligus dengan maksimal delapan orang.
- 4) Dapat berbagi lokasi dengan menggunakan GPS.
- 5) Dapat mengirimkan kontak nomor yang ada di handphone.
- 6) Terdapat fitur emoji.
- 7) Pengguna *whatsapp* dapat melakukan pengaturan privasi profil yang terdiri dari nama, profil dan status.

Aplikasi *whatsapp* juga memiliki keunggulan lain diantaranya:

- a) Tidak banyak boros kuota.
- b) Memudahkan dalam kegiatan pembelajaran.

⁴³ Aat Hartono, *Panduan Aplikasi Smartphone*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), hal. 100.

⁴⁴ Aat Hartono, *Panduan Aplikasi Smartphon*, hal. 100.

- c) Melalui *whatsapp* group, materi yang disampaikan oleh guru dapat diakses oleh seluruh siswa.
- d) Dapat dilakukannya diskusi tentang materi pembelajaran.

Aplikasi *whatsapp* juga memiliki kekurangan diantaranya:

- a) Jaringan yang lemah menyulitkan dalam pengunduhan materi pembelajaran.
- b) Banyaknya pesan masuk sehingga mengakibatkan ponsel yang memiliki RAM kecil lambat.
- c) Apabila hasil dari penugasan dikirim melalui group maka siswa yang belum selesai bisa melihat hasil pengerjaan dari temannya yang sudah selesai.

Keunggulan dari aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran yaitu dapat mengirim foto/video, dapat melihat nama pengguna, tidak boros kuota yang digunakan pada proses pembelajaran, akses yang mudah dipahami, materi dapat diakses semua siswa, dan dapat dilakukan diskusi pada seluruh siswa yang terdapat pada grup *whatsapp*. Sedangkan kekurangan *whatsapp* dalam kegiatan pembelajaran yaitu jaringan yang hemat kuota sehingga membuat akses untuk mengunduh materi pembelajaran, membuat ponsel lemot karena pesan masuk

yang banyak, dan siswa dapat melihat hasil teman yang sudah mengerjakan.⁴⁵

4. Slide Powerpoint

Microsoft *Power Point* oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa Microsoft *Power Point* adalah perangkat lunak yang merupakan salah satu aplikasi dari *Microsoft Office*. Pada pembelajaran, perangkat lunak tersebut digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa agar semangat dan berminat untuk mengikuti pembelajaran.

5. Video Animasi

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.

⁴⁵ Aat Hartono, *Panduan Aplikasi Smartphon*, hal. 104.

Berdasarkan bentuk-bentuk yang telah dikemukakan di atas, menurut penulis media pembelajaran berbasis digital sangat dibutuhkan bagi para pendidik dan juga peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Bukan hanya itu, seorang pendidik juga harus memiliki strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran salah satu pendukung dalam kesuksesan pembelajaran. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran digital seperti *WhatsApp*, *Zoom Meet*, *Google Classroom* dan lain-lain.

3. Bahan Ajar Digital

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Belawati mendefinisikan bahwa “bahan ajar dapat diartikan

bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.⁴⁶ Hal senada dikatakan oleh Koesnar dalam jurnalnya bahwa:

Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.⁴⁷

Sedangkan menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif disebutkan bahwa:

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses

⁴⁶ Belawati,T, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2015), hal.1.

⁴⁷ Koesnar, 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. <http://www.teknologipendidikan.net>. diunduh 20 September 2021 Pukul 22.00 Wib.

pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.⁴⁸

Bahan ajar *e-learning* atau disebut dengan bahan ajar berbasis digital adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan, dan dimanfaatkan dengan media *web*. Pemanfaatan melalui *web* dapat memudahkan guru untuk menunjukkan bahan ajar yang baik karena dapat memuat teks, gambar, maupun dalam bentuk simulatif.

Menurut penulis bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang guru dengan bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar dapat disimpulkan bahwa bahan

⁴⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 17.

ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

b. Tujuan dan Fungsi Bahan Ajar

Kegunaan bahan ajar sebenarnya tidak terlepas dari tujuan agar bahan ajar itu menjadi lebih bermakna. Adapun tujuan penyusunan bahan ajar menurut Belawati, T sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar menurut Dinas Pendidikan Nasional dalam Andi Prastowo dapat

⁴⁹ Belawati, T, *Pengembangan Bahan Ajar*, hal.13-14.

dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.
 - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - e) Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta pendidik, antara lain:
 - a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
 - b) Peserta didik kapan belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
 - d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/ mahasiswa yang mandiri.
 - f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran.⁵⁰

⁵⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hal. 24-25.

Dalam pembelajaran bahan ajar sangatlah penting oleh seorang guru apalagi di era digital sekarang ini seorang guru harus mampu menggunakan bahan ajar tersebut dengan sebaik-baik mungkin. Menurut Koesnandar menyatakan ada beberapa tujuan dari bahan ajar berbasis digital antara lain :

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁵¹

Berdasarkan tujuan di atas, menurut Munir ada beberapa karakteristik bahan ajar berbasis digital, yaitu:

- 1) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media ataupun teknologi jaringan atau *computer network*).

⁵¹ Koesnandar, *Pengembangan Bahan Belajar Berbasis Web*, hal.82-83.

- 2) Memanfaatkan teknologi multimedia, sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan dan pada akhirnya memotivasi siswa untuk belajar mandiri.
- 3) Memanfaatkan teknologi elektronik, dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- 4) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*).
- 5) Disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 6) Memanfaatkan pertukaran data (*Information sharing*) yang secara interaktif dapat dilihat setiap saat di komputer.⁵²

Menurut penulis, bahan ajar memiliki fungsi dan tujuan yang penting bagi seorang guru dan siswa karena dengan adanya bahan ajar dapat menyediakan materi pembelajaran yang dibutuhkan para peserta didik sesuai kurikulum, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik, setting atau lingkungan sosial peserta didik.

⁵² Munir, *Pembelajaran Digital*, hal.70.

c. Manfaat Bahan Ajar

Manfaat yang dapat diperoleh oleh guru apabila mengembangkan bahan ajar antara lain:

- 1) Bahan ajar yang diperoleh sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- 2) Guru tidak lagi tergantung dengan buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh dan sifatnya sangat menonton dengan perkembangan dan persesuaian dengan kurikulum.
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dan dikemas serta diolah dengan menggunakan berbagai sumber referensi.
- 4) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis dan membuat secara langsung bahan ajar.
- 5) Bahan ajar mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik, dimana peserta didik juga akan merasa lebih percaya terhadap gurunya.⁵³

Manfaat bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan materi pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat melaksanakan tugas

⁵³ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal.56.

belajar secara optimal. Menurut Depdiknas terdapat beberapa manfaat dari bahan ajar sebagai berikut :

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswanya.
- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.
- 4) Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membantu siswa dalam proses belajar.
- 6) Sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran.
- 7) Untuk menciptakan lingkungan / suasana belajar yang kondusif.
- 8) Manfaat bahan ajar juga dapat dibedakan berdasarkan kebutuhan dari pendidik dan manfaat untuk peserta didik.⁵⁴

Menurut penulis, bahan ajar sangat penting, artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi siswa

⁵⁴ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2018), hal.77.

untuk mengikuti proses belajar di kelas, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak, tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

d. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar juga harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya, setelah itu barulah dibuat rancangan pembelajarannya. Prastowo menyatakan dilihat dari bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Bahan cetak, merupakan sejumlah bahan yang telah disiapkan dalam bentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan

atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, *Compact disk audio*.

- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, video *compact disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya *compact disk interactive*.⁵⁵

Menurut Belawati menyatakan bahwa bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak menggunakan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, model.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang menggunakan perangkat proyektor agar bisa dipelajari atau di manfaatkan peserta didik. Contohnya, *slide, filmstrips*.
- 3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Contohnya, kaset, *flash disk, Compact Disk*.

⁵⁵ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hal. 40.

- 4) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang menggunakan alat pemutar yang biasanya berbentuk VCD player, DVD player, dan sebagainya.
- 5) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.⁵⁶

Berdasarkan sifatnya, Prastowo menyatakan bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam antara lain:

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, *pamflet*, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *film*, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya, telepon, *hand phone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁶ Belawati,T, *Pengembangan Bahan Ajar*,, hal.14-15.

⁵⁷ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, ha. 42-

Bentuk-bentuk bahan ajar di atas, ada beberapa yang perlu diketahui tentang bahan ajar berbasis digital antara lain:

1) *E-Learning*

Menurut Munir, “*e-learning* adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan *online*, program pembelajaran elektronik dan isi pelatihan”.⁵⁸

Dengan demikian, *e-learning* proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis *web*, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital.

Menurut Rusman *e-learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronika; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- b) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networks*).
- c) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

⁵⁸ Munir, *Pembelajaran Digital*, hal.128.

- d) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.⁵⁹

2) Bahan Ajar Dengar (*Audio*)

Bahan ajar audio merupakan salah satu bahan ajar non-cetak yang didalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka menguasai kompetensi tertentu. Jenis-jenis bahan ajar audio ini antara lain adalah radio, kaset MP3, MP4, *sounds recorder* dan *handphone*.

3) Multimedia Interaktif

Multimedia adalah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video, dan lainnya secara terpadu dan sinergis melalui komputer atau

⁵⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 317-318

peralatan elektronik lain untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Modul Elektronik

Bahan ajar modul elektronik merupakan bahan ajar non-cetak yang bertujuan agar siswa mampu belajar mandiri. Modul ini bersifat lengkap yang menyajikan tiap detail dari materi berbentuk elektronik atau digital. Modul elektronik dapat dibuat menggunakan *software Microsoft Words*.

Menurut penulis, dari bentuk-bentuk bahan ajar berbasis digital harus dipersiapkan dengan baik oleh guru. Oleh karenanya, seorang guru harus mempunyai wawasan pengetahuan terhadap penguasaan berbagai bahan ajar berbasis digital. Bahan ajar digital sebagai suatu yang penting dalam proses kegiatan belajar. Setiap bagiannya harus dikaji lalu dipelajari, dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, tanpa adanya bahan ajar pembelajaran yang dilakukan

tidak akan menghasilkan apa-apa atau nihil. Karena dengan adanya bahan ajar sebagai sumber pendukung dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

4. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang di singkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat dengan Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih. Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan Komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah. Menurut Wahidmurni IPS secara sederhana dapat di definisikan “sebagai perpaduan dari berbagai kegiatan konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah”.⁶⁰

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, Eka Yusnaldi menyatakan bahwa “IPS suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan tata negara”.⁶¹ Dengan demikian ilmu pengetahuan sosial yang dikaji dalam penelitian ini juga memiliki makna yang sama dengan studi sosial.

Menurut penulis pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainya serta masalah-masalah yang

⁶⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 18.

⁶¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, hal.6.

terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah. Hal ini juga dipertegas dalam UU Pasal 37 No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang memuat disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang saling terintegrasi secara konseptual dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

b. Tujuan

Menurut Wahidmurni tujuan utama dari mempelajari IPS adalah “mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik

sebagai individu maupun sebagai budaya sosial”.⁶²

Tujuan dari IPS sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 3) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
- 4) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi.⁶³

Menurut Wahidmurni, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya”.⁶⁴ Secara garis besar, terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS

⁶² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, hal.6.

⁶³ Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor : IPS Press, 2015), hal.9.

⁶⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, hal.6.

yaitu: 1) Pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*), 2) Pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*), 3) Pengembangan aspek keterampilan (*psycomotoric*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

c. Manfaat

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Dengan demikian, Erning Wijayati menyatakan adapun manfaat pelajaran dari IPS tersebut antara lain:

- 1) Pelajaran IPS membekali siswa pengetahuan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat kelak.
- 2) Membekali siswa kemampuan menganalisis, mengidentifikasi serta menyusul alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali siswa kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian mereka.
- 4) Membekali siswa mengenai kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat kelak.
- 5) Memberikan bekal kepada siswa kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mempelajari IPS membantu siswa untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya, baik itu interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.
- 7) Mempelajari IPS, memudahkan siswa untuk terjun dan hidup dalam satu kelompok baru karena mereka sudah dibekali pengetahuan mengenai tradisi yang ada dalam kelompok tersebut. Melatih dan membentuk jiwa sosial kepada siswa.
- 8) Melatih sifat teliti dan ekonomis, mengajari siswa untuk mensyukuri kehidupan yang dimilikinya karena apa yang sedang mereka jalani saat ini merupakan bagian dari proses-proses sosial yang harus dilewati.
- 9) Mempelajari IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan

pemahaman (*knowledge and understanding*) serta aspek keterampilan (*skill*).⁶⁵

d. Karakteristik IPS

Menurut Eka Yusnaldi Ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik kewarganegaraan.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan *interdisipliner* dan *multidipliner*.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dan dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan,

⁶⁵ Erning Wijayati, *Modul Pelatihan Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 9.

struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.⁶⁶

e. Materi

Menurut Abdul Karim sumber bahan pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan dalam kurikulum, seorang guru hendaknya menyiapkan bahan pembelajaran melalui langkah-langkah seperti berikut: (1).Mengenali sumber bahan pembelajaran; (2).Memilih bahan pembelajaran yang sesuai, dan (3).Menyusun bahan tersebut menjadi isi bahan pembelajaran yang siap disajikan dalam proses

⁶⁶ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Jakarta :Perdana Publishing, 2019), h. 9-10.

pembelajaran. Beberapa sumber bahan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Geografi, sejarah dan antropologi. Merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.
- 2) Ilmu politik dan ekonomi. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.
- 3) Sosiologi dan Psikologi Sosial. Merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran,

kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.⁶⁷

5. Hambatan Guru dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar

Media dan bahan pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Menurut Rusman “proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media dan bahan ajar”.⁶⁸ Teknologi pendidikan semakin berkembang dengan ditemukan metode-metode pembelajaran yang baru dan pemanfaatan media

⁶⁷ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta Rineka Cipta, 2018), hal.79-108.

⁶⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, hal. 173.

berbasis digital digunakan sebagai sarana pendukung pendidikan.

Sebagaimana idealnya sebuah pembelajaran, semua kebijakan yang diterapkan haruslah melalui sebuah perencanaan. Begitu juga halnya dengan media pembelajaran, dimana media yang kemudian akan diterapkan dalam pembelajaran haruslah melalui banyak pertimbangan, bukan asal pilih berdasarkan selera. Rusydi Ananda menyatakan tidaklah heran jika banyak guru yang kemudian mengalami banyak hambatan terkait perencanaan khususnya dalam hal pembelajaran.

Pertama, merencanakan dan mengembangkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Terkait dengan permasalahan ini, hambatan yang dihadapi adalah berupa kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada di dalam kurikulum. *Kedua*, kesulitan dalam merancang media pembelajaran yang berbasis digital. Terkait dengan kesulitan ini, banyak guru yang terkendala jika berhadapan

dengan hal-hal yang berkaitan dengan berbasis digital.⁶⁹

Arief Sardiman mengatakan seorang guru masih mengalami beragam hambatan dalam menggunakan media tersebut sehingga kurang mengoptimalkan fungsi media dalam pembelajaran.

Hambatan tersebut adalah:

- a) Guru belum mahir dalam pembuatan media pembelajaran.
- b) Sarana media pembelajaran yang masih kurang.
- c) Guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran.
- d) Objek dalam media pembelajaran yang tidak sesuai dengan lingkungan dan karakter siswa.
- e) Guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media pembelajaran.⁷⁰

Menurut penulis, dalam penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dipungkiri diperlukan oleh guru sebagai

⁶⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 89.

⁷⁰ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, hal. 98.

pegangan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa akan tetapi dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Hal senada diungkapkan oleh Hotmaulina Sihotang mengatakan terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan bahan ajar:

- 1) Guru kesulitan dalam menuangkan ide untuk mengembangkan bahan ajar. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan menuangkan ide untuk mengembangkan bahan ajar yang seperti apa, sebab dalam mengembangkan bahan ajar tentu guru harus memperhatikan potensi peserta didik, perkembangan peserta didik, dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Guru jarang membuat atau memanfaatkan media pembelajaran. Guru jarang membuat media pembelajaran, biasanya guru hanya memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.
- 3) Kurangnya sumber bahan ajar yang hanya mengacu pada buku.⁷¹

⁷¹ Hotmaulina Sihotang, *Buku Materi Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran*, hal. 232.

B. Kajian Pustaka

Sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama. Peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang membahas perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital, adapun yang berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Febry Handoko	Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era Millenial Di SMK Panca Budi 2 Medan T.A 2019/2020	Kesiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran di era millenial di SMK Panca Budi 2 Medan T.A 2019/2020 sudah berjalan dengan baik. Dalam menghadapi pembelajaran di era millenial di sekolah Panca Budi 2 Medan terdapat 80% kesiapannya. Dan 20% dalam keadaan yang belum siap dalam menghadapi Pembelajaran di era millennial.	Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kesiapan atau perencanaan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran era digital atau milineal.	Perbedaan yaitu terletak dari jenis dan lokasi penelitian serta sumber data yang digunakan. Selain itu dari pembahasan penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang sistem pembelajaran di era milineal.
2	Waliyadin	Pengelolaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi Informasi	Perencanaan media pembelajaarn IPS berbasis teknologi informasi dan komputer di SMP	Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang perencanaan	Perbedaannya terletak dari jenis dan lokasi penelitian serta penelitian terdahulu lebih

		Dan Komputer di SMP Negeri 4 Klaten	Negeri 4 Klaten, guru IPS mempersiapkan (RPP), guru membuat perencanaan media pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat lunak / fasilitas TIK (Laptop, LCD, layar monitor, tanyangan video dan sebagainya..	yang digunakan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital/TI.	fokus membahas tentang peningkatan hasil belajar dalam penggunaan media berbasis komputer
3	Septi Dwi Putri	Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu	Guru IPS menghadapi beberapa permasalahan, yakni masalah dalam perencanaan (membuat media pembelajaran) masalah dalam menggunakan media (keterampilan menggunakan media pembelajaran), dan masalah dalam memilih media pembelajaran khususnya yang cocok dengan materi dan metode pembelajaran. Sedangkan permasalahan penggunaan media pembelajaran tersebut, beberapa hal yang dilakukan guru IPS adalah seperti membekali diri dengan pengetahuan tentang media pembelajaran, mengikuti		

			pelatihan.		
4	Abdul Latif	Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital	Banyak guru kita yang lambat mengejar laju modernisasi pendidikan. Yang terjadi kemudian adalah murid sudah mampu menerima informasi secara cepat dari berbagai sumber multimedia, sementara banyak guru acapkali memberikan informasi dengan lambat dan dari sumber-sumber terbatas.	Adapun persamaan yaitu terletak di jenis penelitian.	Perbedaannya yaitu terletak dari pembahasan karena penelitian terdahulu lebih fokus membahas tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital.

C. Kerangka Berpikir

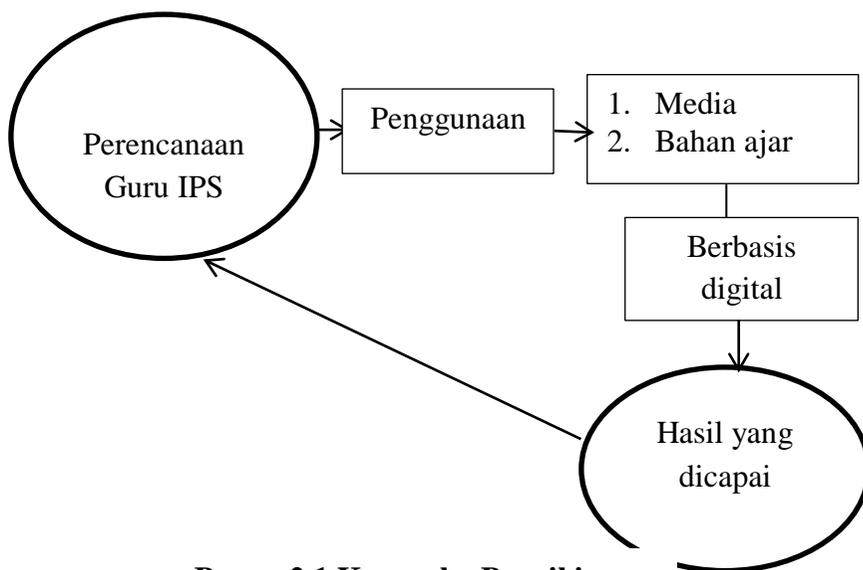
Perencanaan merupakan gambaran tentang apa-apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga sistem perencanaan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tujuan bisa tercapai.

Guru adalah salah satu komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan, selain itu guru yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus

berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar dengan baik dan menguasai media dan bahan ajar sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Membuat perencanaan secara matang tidaklah mudah sehingga diperlukan adanya kemampuan guru, termasuk di dalamnya terkait dengan kreativitas perencanaan media dan bahan ajar yang akan digunakan. Dengan demikian, seorang guru IPS harus mempunyai perencanaan yang matang dalam penggunaan media dan bahan ajar khususnya yang berbasis digital karena kehadiran teknologi digital saat ini membawa kesenjangan antara guru sebagai digital *immigrants* dengan siswa sebagai *digital natives*, sehingga diperlukan pengembangan strategi dan keterampilan guru dalam mengajar, membimbing dan memotivasi siswa agar lebih mandiri dan memiliki *self regulated* dalam mengatur strategi belajar yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswanya saat ini, agar capaian pembelajaran diperoleh secara optimal.

Seorang guru juga hendaknya terampil dalam menggunakan media dan bahan ajar yang ia pilih. Dengan perencanaan media dan bahan ajar yang berbasis digital khususnya bagi guru IPS dapat dilihat apa hasil yang akan dicapai dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Berikut uraian teori dapat dilihat melalui bagan kerangka berpikir berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Menurut Sugiyono:

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.9.

Sudaryono menjelaskan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau intepretasi individu (informan) dalam latar alamiah”.² Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Samsu mendefenisikan: “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³ Dengan demikian, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.

Pendekatan deskriptif penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Adhi Kusumastuti menyatakan bahwa:

² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal.91.

³ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi : Pusaka, 2017), hal.86.

Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan.⁴

Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Kuala Lempuing Kota Bengkulu.

⁴ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hal.3-4.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini penulis lakukan selama 1 bulan lebih yakni dari tanggal 04 Februari s/d 19 Maret 2022.

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Samsu menyatakan bahwa sumber data adalah “informasi yang diperoleh penelitian melalui subyek penelitiannya dan dari mana data dapat diperoleh”.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Ismail Nurdin “data primer adalah data yang diperoleh penelitian secara langsung”.⁶ Data primer dalam penelitian adalah guru IPS, 1 orang Kepala sekolah, guru IPS, staf dan tata usaha serta siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Mengenai data primer ini penulis

⁵ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, hal.95.

⁶ Ismail Nurdin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.172.

melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan dengan pedoman wawancara yang sudah disediakan (terlampir).

2. Data Sekunder

Menurut Ismail Nurdin “data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada”.⁷ Dalam penelitian ini yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, jurnal dan dokumentasi mengenai deskripsi wilayah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah membahas tentang perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital.

E. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik metode pengumpulan data antara lain :

⁷ Ismail Nurdin, *Metode Penelitian Sosial*, hal.172.

1. Observasi

Menurut Sudaryono observasi yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.⁸ Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Selain itu, dalam penggunaan “metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen”.⁹

Penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipan yaitu suatu kegiatan observasi dimana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati, dalam observasi ini untuk memperoleh data mengamati tentang perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota

⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 216.

⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hal.77.

Bengkulu. Berikut kisi-kisi observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

No	Variabel	Indikator	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Perencanaan guru IPS	1. Guru membuat perencanaan dalam proses pembelajaran	√	
		2. Perencanaan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar belum efektif	√	
		3. Guru memiliki prinsip dalam membuat perencanaan	√	
		4. Guru membuat langkah dalam membuat perencanaan	√	
2	Penggunaan media dan bahan pembelajaran berbasis digital	1. Guru menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	√	
		2. Penggunaan media dan bahan ajar belum berjalan dengan baik	√	
		3. Kesulitan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	√	
		4. Guru merasa keropotan dalam menggunakan media dan bahan ajar	√	
3	Hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar	1. Guru belum mahir	√	
		2. Kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar dalam proses pembelajaran	√	

	berbasis digital	3. Kurangnya kreativitas guru IPS	√	
		4. Ketersediaan sarana/prasarana yang kurang memadai	√	
		5. Manajemen sekolah dalam penggunaan dana/alokasi anggaran dibatasi	√	

2. Wawancara

Menurut Sudaryono “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya”.¹⁰ Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dengan demikian wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi untuk melengkapi informasi yang penulis dapatkan pada kegiatan observasi informasi tersebut meliputi :

¹⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 212.

mengetahui keadaan secara umum perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMPN 12 Kota Bengkulu khususnya dalam pembelajaran. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir	Item
1	Perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	1. Ilmiah 2. Relevan 3. Sistematis 4. Konsisten 5. Memadai 6. Aktual konseptual 7. Fleksibel 8. Menyeluruh	3 3 2 2 2 1 3 1	1-3 4-6 7-8 9-10 11-12 13 14-16 17
1	Hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	1. Guru Belum Mahir 2. Sarana Dan Prasarana Belum Memadai 3. Guru Kesulitan Dalam Merancang Media Dan Bahan Ajar 4. Keterampilan Dan Kreativitas Guru 5. Penggunaan Dana/Alokasi Anggaran dibatasi	1 1 2 1 1	18 19 20-21 22 23

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sudaryono “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film data yang relevan”.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, artikel, dan jurnal yang di dalamnya berisi tentang gambaran geografis, demografis, visi-misi sekolah serta susunan organisasi, dan data-data kegiatan pada SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

F. Uji Keabsahan Data

Memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan. Menurut Sudaryono menyatakan “untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan

¹¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 219.

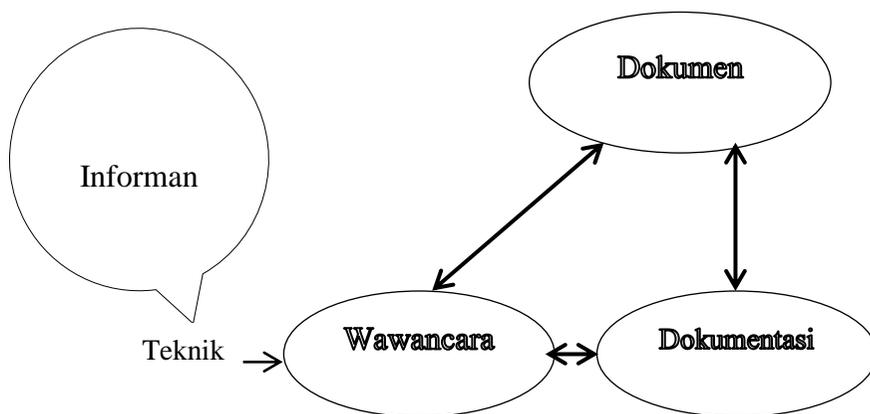
ketekunan dalam pengamatan di lapangan”.¹² Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

2. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Sugiyono menyatakan “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.¹³ Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya, mengungkapkan perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke

¹² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 95.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.

kelas melihat perencanaan guru, kemudian dengan dokumentasi.



Bagan 3.1 Model Triangulasi Teknik

Berdasarkan berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Adhi Khusumastuti “teknik triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan

dari berbagai pandangan”.¹⁴ Dengan demikian, keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasannya yang melatarbelakangi terdapatnya perbedaan tersebut (jika terdapat perbedaan) bukan titik temu atau terdapatnya kesamaan sehingga dapat di mengerti dan dapat mendukung validitas data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan

¹⁴ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.76.

satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono mengatakan “data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”.¹⁵ Menurut Sudaryono:

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari rancangan riset, bagian dari tinjauan pustaka, bagian dari pembentukan teori, bagian dari pengumpulan data, bagian dari pengurutan data, pengarsipan dan pembacaan data, dan bagian dari penulisan hasil penelitian.¹⁶

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 243.

¹⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 344.

dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembang oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Sudaryono reduksi data diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan”.¹⁷ Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang tererinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh di reduksi, di rangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

¹⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 347.

2. Penyajian Data

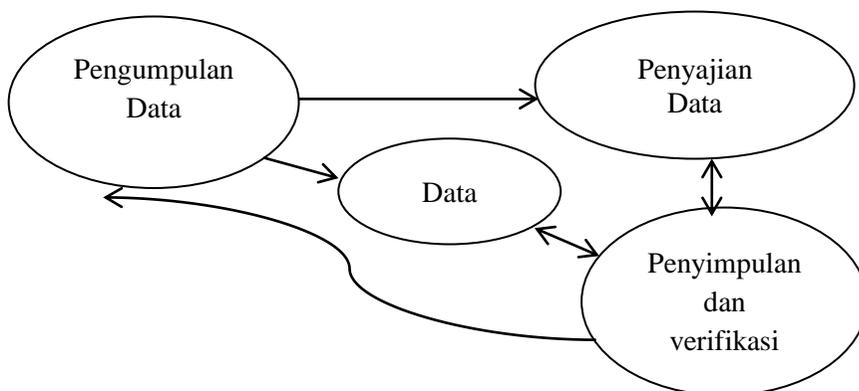
Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin dapat dipahami dengan mudah.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Menurut

Sugiyono, “teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota”.¹⁸

Dalam proses analisis, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi data merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan bersifat sejajar. Dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiganya digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 253.

Berdasarkan gambar di atas, nampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, harus juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian juga dalam verifikasi ternyata terdapat kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya maka kembali lagi ke proses data.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kota Bengkulu pada awalnya bernama Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 10 Kota Madya Bengkulu (SLTPN 10) yang berdiri pada 06 Desember 1985. Pada tahun 1985 ini SLTPN 10 Kota Bengkulu belum ada DIK yang berarti semua anggaran belum ada. Kemudian ada perubahan nama pada sekolah SLTPN 10 Kota Bengkulu terhitung sejak tanggal 16 April 1997 menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kota Bengkulu (SMPN 12). Berdasarkan surat kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Bengkulu Nomor: 3229/122.G/P/1997, tanggal 16 April 1997 Surat Keterangan Nomor: 800/1902/Dikbud2004 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tanggal 03 Februari 2003, Surat Edaran dari Kepala Kantor

Wilayah Depdikbud Provinsi Bengkulu tanggal 16 April 1997
 Nomor : 3229 /122.G/P/1997. Berikut adalah daftar nama kepala
 sekolah yang pernah memimpin SMPN 12 Kota Bengkulu ini :

**Tabel 4.1 Daftar Nama Yang Pernah Menjadi Kepsek
 SMP Negeri Kota Bengkulu¹**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Siti Rohayati	1985-1988
2	A. Bukri, AS	1988-1991
3	Abd. Razak	1991-1999
4	Dra. Sri Sudiarti	1999-2005
5	Mawardi Chandra S.Pd	2005-2009
6	Eti Veviarti, S.Pd	2009-2011
7	Jhon Hendri, S.Pd. MM	2011-2013
8	Waskanudin, S.Pd. SE	2013-2015
9	Mukhtarimin, M.Pd. Mat	2015-2017
10	Susnaini Julita, SE. M.Pd	2017-2019
11	Fatmawati, M.Pd	2020 s/d sekarang

SMP Negeri 12 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Bengkulu tepatnya di Jalan Kuala Lempuing Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu. Berikut identitas SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

¹ Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 4 Februari 2022

Tabel 4.2 Identitas SMP Negeri 12 Kota Bengkulu²

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
NPSN	:	10702521
Jenjang Pendidikan	:	SMPN
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Kuala Lempuing RT / RW 00 Kode Pos 38225 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu
Posisi Geografis	:	3821 Lintang 102.2739 Bujur
SK Pendirian Sekolah	:	0594/1221/R/1985
Tanggal SK Pendirian	:	1985-09-22
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	-
Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
Nomor Rekening	:	1010201156719
Nama Bank	:	BPD Bengkulu
Cabang KCP/Unit	:	BPD Bengkulu Cabang KCP. Panorama
Rekening Atas Nama	:	SMPN 12 Kota Bengkulu
MBS	:	Ya
Memungut Iuran	:	Tidak
Nominal/Siswa	:	0
Nama Wajib Pajak	:	SMPN 12 Kota Bengkulu
NPWP	:	000389890311000
Nomor Telepon	:	073624893
Nomor Fax	:	0
Email	:	smpnegeri12kotabkl@gmail.com
Website	:	-
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos	:	Ya
Sertifikasi ISO	:	9001: 2000
Sumber Listrik	:	Sumber Listrik
Daya Listrik (watt)	:	3000
Akses Internet	:	Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	:	Tidak ada

² Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 4 Februari 2022

b. Visi dan Misi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

1) Visi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Visi SMPN 12 Kota Bengkulu “Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Berakhlak Mulia, Kreatif Dan Unggul Serta Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Misi SMPN 12 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat serta menyenangkan sebagai tempat belajar siswa.
- c) Mengembangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan potensi dan minat siswa.
- d) Meningkatkan kualitas dan profesional guru.
- e) Menjalani kerja sama dengan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan belajar dan mengajar.

- f) Membudayakan sikap disiplin, memiliki kinerja dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan jiwa sekoah yang kreatif, berprestasi dan demokratis.
 - g) Menyiapkan sarana dan prasarana yang refesentatif guna mendukung KBM dan kegiatan imtaq.
 - h) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
 - i) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berahlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa.
- c. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Guru memiliki tugas yang sangat berat namun mulia, guru tidak hanya menyampaikan ilmu semata namun juga melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didik, memberi ilmu pengetahuan, sebagai arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Pada

tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan jumlah guru yang ada di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu berjumlah 45 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Pendidik SMP Negeri 12 Kota Bengkulu Tahun ajar 2021/2022³

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Fatmawati, M.Pd	P	PNS	Ka. Sekolah
2	Sabarina, S.Pd	P	PNS	Guru Biologi
3	Astuti Komalasari	P	PNS	Guru B. Indonesia
4	Sumardin, A.Md	L	PNS	Guru IPS Terpadu
5	Wiwini Hotimah, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
6	Riyadi Santoso, S.Pd	L	PNS	Guru Matematika
7	Tri Lestari, S.Pd	P	PNS	Guru Matematika
8	Dra. Sukinem	P	PNS	Guru BK
9	Dalija, S.Pd	L	PNS	Guru Seni Rupa
10	Nuraini, S.Pd	P	PNS	Guru IPS Terpadu
11	Mardiani, S.Pd.Bio	P	PNS	Guru IPA Terpadu
12	Kairil Anuar, M.Pd	L	PNS	Guru PPKN
13	Yuniar Aryani, S.Pd	P	PNS	Guru Matematika
14	Boti Lensi, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
15	Melly Norita, S.Pd	P	PNS	Guru Biologi
16	Midiman, A.Md	L	PNS	Guru Biologi
17	Meliana S, S.Pd	P	PNS	Guru IPA Terpadu
18	Sunasri Hartati, SP	P	PNS	Guru Matematika
19	Desty Faluren, S.Pd	P	PNS	Guru B. Indonesia
20	Septi Emilya, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris

³ Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 4 Februari 2022

21	Elsa Zoradita, S.Pd	P	PNS	Guru IPS Terpadu
22	Mildayati, S.Pd	P	PNS	Guru BK
23	Dwina Maherni, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
24	Lisdar Aprianti, S.Pd	P	PNS	Guru B. Indonesia
25	Medsuhety J, S.Pd.I	P	PNS	Guru PAI
26	Azizah J, S.Pd	P	PNS	Guru IPA Terpadu
27	Meri Herneli, S.Sn	P	PNS	Guru Seni Budaya
28	Lia Fitriani, S.Pd	P	PNS	Guru B. Indonesia
29	Sari Hutami, S.Pd	P	PNS	Guru B. Inggris
30	Elsa Firwandi S, S.Pd	L	PNS	Guru Penjas
31	Joniko H, S.Pd	L	PNS	Guru Seni Budaya
32	Rusdiyanto, S.Pd	L	PNS	Guru B. Inggris
33	Yayuk Sunarti, S.Pd	P	GTT	Guru TIK
34	Musana Aini	L	PNS	Bag. Kesiswaan
35	Siti Nurjana	P	PNS	Perlengkapan
36	Gusti Rifwan D	L	PNS	Kepegawaian
37	Nurul	P	PNS	Perpustakaan
38	Sri Hartaty	P	PNS	Sarana Prasarana
39	Zailani	L	PTT	P. Sekolah
40	Zulfikri R, S.Sos	L	PTT	Operator
41	Mirna Jayanti	P	PTT	Bag. Surat
42	Nov P, Amd.Kep	P	PTT	Bag. UKS
43	Nur Indah Hayati	P	PTT	Guru B.Indonesia
44	Sri Martina, S.Pd	P	PTT	Guru IPA
45	Riduan, SE	L	PTT	Guru Ekonomi

Namun tidak hanya guru yang menjadi pondasi utama pembelajaran, dibutuhkan tenaga kependidikan lainnya yang juga merupakan bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena selain kegiatan pembelajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Tabel 4.4 Nama Majelis Sekolah, Dewan Sekolah, Komite Sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu⁴

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Dra Eri Yulian Hidayat, M.Pd	Penasehat Pelindung
2	Fatmawati, M.Pd	Penanggung Jawab
3	Prof. Dr. Drs. H. Johanes Syapri, M.Pd	Ketua
4	Syamsul Arizin	Wakil Ketua
5	Hanapi Pranajaya, SH	Sekretaris
6	Husnawati	Bendahara 1
7	Farida Liawati	Bendahara 2
8	Ratno Hadi	Anggota
9	Adi Siswanto	Anggota
10	Donny Tambunan	Anggota
11	Saiful	Anggota

d. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 12 Koa Bengkulu

Peserta didik sangat memegang peran penting, sebab di samping sebagai salah satu faktor yang menentukan lancarnya proses pembelajaran peserta didik juga merupakan objek pendidikan yang turut serta menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan. Pada tahun ajaran 2021/2022, peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu berjumlah 462 orang, terdiri dari 255 orang siswa laki-laki dan 207 orang siswa perempuan. Keadaan siswa tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴ Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 4 Februari 2022

**Tabel 4.5 Data Siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2021/2022⁵**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	17	33
2	VII B	14	15	29
3	VII C	15	17	32
4	VII D	16	17	33
5	VII E	16	15	31
6	VII F	-	-	-
Jumlah				158
1	VIII A	16	13	29
2	VIII B	19	12	31
3	VIII C	19	11	30
4	VIII D	20	11	31
5	VIII E	16	12	28
6	VIII F	-	-	-
7	VIII G	-	-	-
Jumlah				149
1	IX A	17	14	31
2	IX B	17	14	31
3	IX C	18	14	32
4	IX D	18	12	30
5	IX E	18	13	31
6	IX F	-	-	-
7	IX G	-	-	-
8	IX H	-	-	-
Jumlah				155
Jumlah Total				462

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Sarana dan prasana merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap atau memenuhi standar

⁵ Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 4 Februari 2022

minimal dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran semakin tinggi. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah ada berbagai prasarana yang tersedia diantaranya terdapat pada tabel dibawah ini:

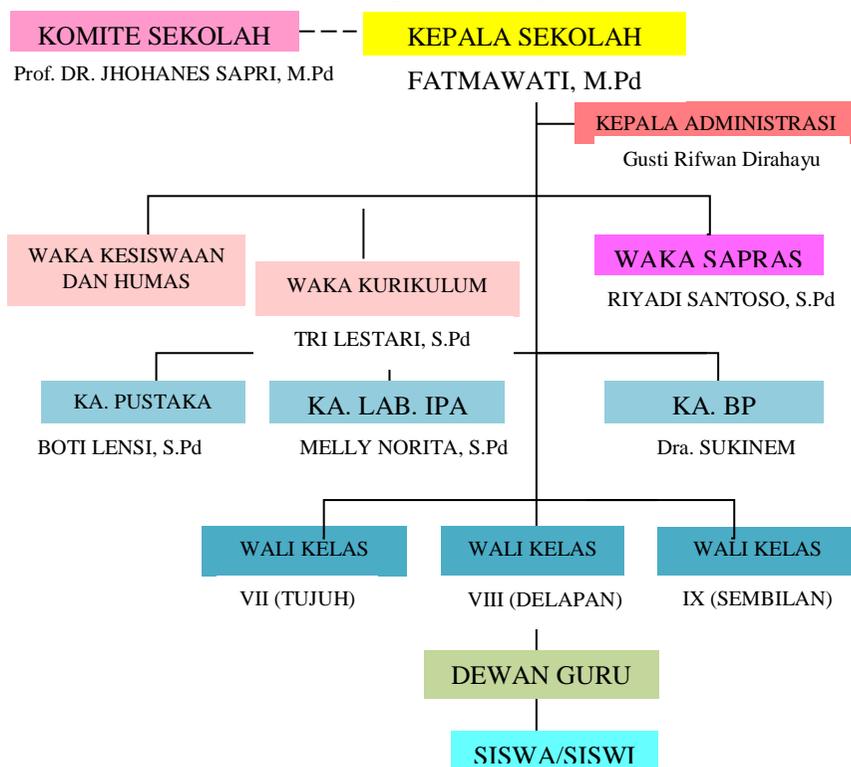
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Kota Bengkulu⁶

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	15 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang TU	1 buah
5	Ruang BK	1 buah
6	Ruang Osis	1 buah
7	Mushollah	1 buah
8	Ruang Labolatorium IPA	1 buah
9	Ruang Labolatorium Komputer	1 buah
10	Kamar Mandi / WC Guru	6 buah
11	Kamar Mandi / WC Siswa	3 buah
12	Gudang	1 buah
13	Ruang UKS	1 buah
14	Kantin	1 buah
15	Perpustakaan	1 buah
16	Lapangan	1 buah

⁶ Sumber Data: TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 4 Februari 2022

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerjasama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu.



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2021/2022

2. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

a. Perencanaan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan era digital juga membawa dampak negatif. Sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah masuk dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Dengan demikian, perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar ditemukan beberapa indikator antara lain:

1. Ilmiah

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memiliki perencanaan secara ilmiah khususnya dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Dengan membuat perencanaan secara ilmiah maka keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa guru IPS telah membuat dan menyiapkan dengan matang mengenai perencanaan dalam pembelajaran seperti RPP, silabus, media dan bahan ajar yang diperlukan.

Sesuai dengan hasil observasi di atas bahwasanya guru IPS sudah membuat perencanaan secara ilmiah sesuai dengan kemampuan setiap guru. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu EZ (selaku guru IPS) menyatakan:

Dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru kami selalu dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media dan bahan ajar yang digunakan, kemudian dalam membuat perangkat ajar

kami selalu merancang dan dikembangkan secara ilmiah kepada peserta didik.⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu NI (selaku guru IPS) menyatakan bahwa:

Sebelum mengajar kewajiban kami sebagai guru harus menyiapkan atau membuat perencanaan seperti RPP, silabus, media, bahan ajar serta materi yang sesuai dengan disampaikan kepada peserta didik.⁸

Kemudian ditambahkan oleh bapak S, (guru IPS) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang menyatakan:

Sebelum proses pembelajaran di mulai kami membuat perencanaan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan baik, seperti membuat RPP dan Silabus yang bersifat keilmuan serta memenuhi syarat dalam menyampaikan pembelajaran dengan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 kota Bengkulu ini.⁹

Dipertegasakan oleh Ibu FI, (Kepsek) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang menyatakan:

Untuk perencanaan guru IPS khususnya dalam proses pembelajaran harus membuat RPP dan silabus secara ilmiah, karena dapat dilihat sebagian guru belum membuat perencanaan atau membuat RPP berbasis digital.¹⁰

⁷ EZ (guru IPS), wawancara 9 Februari 2022

⁸ NI (guru IPS), wawancara 9 Februari 2022

⁹ S (guru IPS), wawancara 9 Februari 2022

¹⁰ FI (Kepsek), wawancara 9 Februari 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital sebagian sudah dilaksanakan secara ilmiah dalam membuat perencanaan khususnya perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media dan bahan ajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis melihat bahwa guru IPS telah membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan perencanaan mereka masing-masing akan tetapi dalam perencanaan tersebut masih terdapat ketidaksesuaian dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital. Seperti hasil wawancara penulis dengan bapak S (guru IPS) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang menyatakan:

Saya sudah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan aturan di sekolah, tapi untuk masalah media dan bahan ajar berbasis digital sekarang ini masih sangat kurang dalam penggunaannya misalkan media power point yang digunakan kurang menarik baik dari segi penyampaian maupun *slide* yang ditampilkan.¹¹

¹¹ S (guru IPS), wawancara 9 Februari 2022

Hal senada diungkapkan oleh Ibu NI (selaku guru IPS) menyatakan bahwa:

Dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital seperti e-learning, video, whatshap, zoom meeting di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu belum sesuai dengan perangkat dibuat karena guru IPS masih kurang dalam memahami atau mengaplikasi media dan bahan tersebut di era digital sekarang ini.¹²

Berbicara tentang prinsip perencanaan pembelajaran secara ilmiah maka seorang guru harus dapat mengembangkan serta dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan begitupun dalam perencanaan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa prinsip perencanaan pembelajaran dilihat dari unsur ilmiah yang dilakukan oleh guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu belum dilakukan dengan baik seperti dalam pengembangan materi serta penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital masih ada sebagian guru sudah direncanakan akan tetapi pengembangannya belum dapat dipertanggungjawabkan.

¹² NI (guru IPS), wawancara 9 Februari 2022

Sesuai hasil observasi di atas, peneliti mewawancarai Ibu

EZ (selaku guru IPS) menyatakan:

Memang ada sebagian guru IPS dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi dengan menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital seperti *video*, *whatshap*, *e-learnig*, *zoom meeting* masih belum benar dan tidak sesuai dengan kegiatan yang menjadi muatan dalam perangkat pembelajaran.¹³

Kemudian ditambahkan oleh bapak S, (guru IPS) SMP

Negeri 12 Kota Bengkulu yang menyatakan:

Dilihat dari unsur ilmiah memang penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital masih kurang benar dalam pelaksanaan pembelajaran yang kami sampaikan sehingga materi yang disampaikan atau dirancang belum dapat dipertanggungjawabkan seperti penggunaan media *whatshap*, *power point* masih grogi dalam penyampaian materi serta penggunaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS dalam perencanaan yang dibuat khususnya penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital belum dikembangkan secara ilmiah kepada peserta didik dikarenakan keterbatasan kemampuan dan keilmuan yang dimiliki oleh guru.

¹³ EZ (guru IPS), wawancara 9 Februari 2022

2. Relevan

Perencanaan yang dibuat oleh guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital harus relevan. Pada dasarnya dalam menggunakan media dan bahan ajar seorang guru harus betul-betul memahami media dan bahan ajar yang digunakan, jadi ketika dalam penyampaian kepada siswa dalam proses pembelajaran media dan bahan ajar yang digunakan dapat diterima oleh siswa. Hal ini dipergaskan oleh Suharto dan Tata Iryanto dalam teorinya yang mengatakan bahwa relevan adalah kesesuaian sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa guru IPS sebagian sudah memiliki perencanaan dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital secara relevan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran bahwa guru IPS menggunakan media dan bahan ajar seperti *power point*, *classroom*, dan *zoom*.

Sesuai observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu EZ (selaku guru IPS) menyatakan:

Dalam proses pembelajaran perencanaan sangatlah penting bagi seorang guru. Sebagai guru IPS dituntut untuk menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Dalam penggunaan tersebut harus relevan apa yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian di dunia digital sekarang ini dalam mengajar saya menggunakan media *power point*. Untuk penggunaan media tersebut harus relevan dalam menyampaikan misalkan saya menyampaikan materi tentang interaksi sosial.¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu NI (selaku guru IPS) menyatakan bahwa:

Perencanaan penggunaan media berbasis digital yang disampaikan saya ketika proses pembelajaran secara keseluruhan sudah relevan dalam menyampaikan kepada siswa misalkan saya mengajar di kelas 7 materi yang diajarkan yaitu dengan menampilkan video tentang permasalahan itu agar dapat dipahami oleh siswa.¹⁵

Kemudian ditambahkan oleh bapak S, (guru IPS) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang menyatakan:

Penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital sebagian guru sudah direncanakan dan dilaksanakan secara relevan ketika proses pembelajaran. Akan tetapi untuk saya dalam menggunakan media dan bahan ajar tersebut belum dilaksanakan karena faktor usia dan kurang memahami teknologi.¹⁶

¹⁴ EZ (guru IPS), wawancara 10 Februari 2022

¹⁵ NI (guru IPS), wawancara 10 Februari 2022

¹⁶ S (guru IPS), wawancara 10 Februari 2022

Dipertegaskan oleh Ibu FI, (Kepsek) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang menyatakan:

Memang betul sebagian dari guru IPS sudah melakukan perencanaan khususnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital. Misalkan ketika saya melakukan sidak di kelas 7 dan 8 guru IPS menggunakan media bahan ajar berbasis seperti *power point* dan video kemudian dari segi materi yang disampaikan sudah relevan dengan perencanaan yang dibuat mereka.¹⁷



Gambar 4.1 Media *Power point* dan video

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru IPS sudah relevan meskipun dalam pelaksanaannya ada sebagian guru yang belum paham dengan dunia digital khususnya penggunaan media dan bahan ajar

¹⁷ FI (Kepsek), wawancara 10 Februari 2022

berbasis digital akan tetapi untuk penggunaan media dan bahan ajar sudah relevan ketika proses pembelajaran berlangsung misalkan guru menggunakan media *power point* dan video.

Selain itu juga seorang harus memahami media dan bahan ajar berbasis digital khususnya dalam mata pelajaran IPS. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengenai pemahaman media dan bahan ajar berbasis digital.

Kalau di tanya tentang pemahaman media dan bahan ajar berbasis digital saya sudah mengetahui akan tetapi sebagian dari guru di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu ini masih belum bisa dalam penggunaan media dan bahan ajar tersebut.¹⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak S, (guru IPS) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu menyatakan:

Pemahaman tentang media dan bahan ajar berbasis digital yang sekarang sudah banyak diketahui oleh para guru. Begitupun di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu gurunya sudah tau tentang media dan bahan ajar berbasis digital yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁹

¹⁸ EZ (guru IPS), wawancara 10 Februari 2022

¹⁹ S (guru IPS), wawancara 10 Februari 2022

Ditambahkan oleh Ibu MJ, (staf) SMP Negeri 12 Kota

Bengkulu yang menyatakan:

Mengenai media dan bahan ajar berbasis digital sekarang ini memang rata-rata guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah mengetahui dan memahami dan ada sebagian dari guru IPS sudah menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dalam proses pembelajaran.²⁰

Berdasarkan wawancara di atas, bahwasanya guru sudah mengetahui tentang dunia pendidikan berbasis digital khusus dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital. Dengan demikian, sebagai seorang guru tentunya harus bisa membuat perencanaan media dan bahan ajar berbasis digital agar dalam pelaksanaan berjalan dengan baik serta mampu mengevaluasi siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memiliki unsur perencanaan yang relevan karena perencanaan yang dibuat harus sistematis dalam penyampaian. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

²⁰ MJ (Staf), wawancara 10 Februari 2022

dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital seperti *google classroom*, *zoom meeting*, *power point*, *video* belum stabil dalam materi yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu MJ menyatakan:

Penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu di era digital ini sebagian dari mereka belum relevan digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi untuk perencanaan yang dibuat sudah bagus hal ini dapat dilihat dari penggunaan media seperti *zoom meeting* dan *google classroom* sudah digunakan dalam proses pembelajaran.²¹

Hal senada diungkapkan oleh Ibu FI, (Kepsek) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang menyatakan:

Dalam proses pembelajaran di era digital ini saya lihat guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah memberi yang terbaik dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran. Memang ada sebagian dari guru belum relevan dalam menyusun rencana dalam penggunaan media dan bahan ajar seperti ada guru IPS yang kurang relevan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media video selain itu juga ada guru yang memberi materi dengan *power point* mereka hanya menampilkan animasi saja.²²

²¹ MJ (Staf), wawancara 10 Februari 2022

²² FI (Kepsek), wawancara 10 Februari 2022

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital belum sistematis yang disampaikan oleh guru IPS kepada siswa-siswi kemudian media dan bahan ajar yang digunakan belum sesuai urutan dalam penyajiannya mereka hanya merencanakan saja.

3. Sistematis

Media dan bahan ajar berbasis digital sekarang ini sudah banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan tetapi dalam menggunakan media dan bahan ajar tersebut guru harus memiliki perencanaan yang sistematis agar dapat membentuk suatu sistem yang utuh, terpadu, menyeluruh, mampu menjelaskan rangkaian yang menyangkut obyeknya. Sistematis disini seorang guru mampu menciptakan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran serta media dan bahan ajar yang digunakan memiliki perencanaan yang sistematis atas terarah dalam menyampaikan kepada peserta didik.

Dilihat dari konsep perencanaan pembelajaran yang sistematis, sebagaimana dikatakan oleh Nini Ibrahim:

- 1) Tujuan pembelajaran, yaitu suatu hal yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran seperti perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
- 2) Isi Pembelajaran, yaitu isi atau bahan yang akan dipelajari siswa dari awal sampai akhir.
- 3) Kegiatan Pembelajaran
- 4) Evaluasi.²³

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa guru IPS dalam membuat perencanaan media dan bahan ajar berbasis digital sebagian guru sudah melaksanakan unsur perencanaan secara sistematis, misalkan dalam menggunakan media video dan aplikasi *Whatsapp Group* guru tinggal mengirim materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik, kemudian untuk media video dan aplikasi *Whatsapp Group* guru IPS terlebih dahulu menentukan agar media yang digunakan terkait serta saling mempengaruhi agar tercapai tujuan atau kompetensi yang baik.

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu EZ (selaku guru IPS) menyatakan:

²³ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Mitra Abadi, 2014), hal. 90.

Saya sudah melakukan perencanaan secara sistematis ketika menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital, seperti ketika saya memberi materi dengan menggunakan media video yang mana video tersebut dibuat sendiri sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.²⁴

Hal senada diungkapkan oleh bapak Ibu NI (selaku guru IPS) menyatakan bahwa :

Perencanaan dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital memang harus sistematis misalkan dalam penggunaan media *whatschap group* seorang guru harus memiliki unsur perencanaan saling terkait, mempengaruhi agar dalam penggunaan media tersebut tercapai sesuai dengan tujuan dan kompetensi seperti guru IPS dalam melakukan absensi secara online sebelum pembelajaran dan guru mengirim tugas secara sistematis.²⁵

Ditambahkan oleh Ibu MJ, (staf) SMP Negeri 12 Kota

Bengkulu yang menyatakan:

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital guru IPS sudah melakukan perencanaan yang sistematis sebagai contoh dari guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mereka menggunakan *whatschap group* dengan perencanaan yang sistematis.²⁶

Dipertegasakan oleh Ibu FI, (Kepsek) SMP Negeri 12 Kota

Bengkulu yang menyatakan:

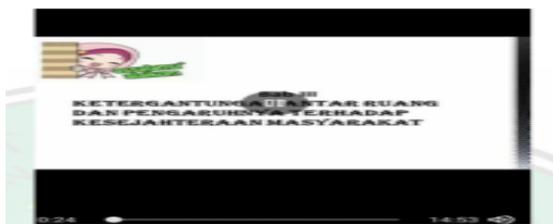
²⁴ EZ (guru IPS), wawancara 10 Februari 2022

²⁵ NI (guru IPS), wawancara 10 Februari 2022

²⁶ MJ (Staf), wawancara 10 Februari 2022

Dilihat dari pelaksanaan proses belajar mengajar bahwa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu ini sudah melakukan perencanaan yang sistematis khususnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital, seperti ada salah satu guru IPS yang menggunakan video dalam pembelajaran.²⁷

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Ibu EZ menggunakan video

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital sudah terencana dengan sistematis sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti guru menggunakan media video, *whatschap group* dan lain sebagainya.

²⁷ FI (Kepsek), wawancara 10 Februari 2022

4. Konsisten

Konsisten disini maksudnya yaitu seorang guru harus memiliki perencanaan yang baik sesuai dengan yang direncanakan seperti dalam perencanaan proses pembelajaran adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian. Begitupun dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital guru IPS harus memiliki konsisten.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa guru IPS sebagian sudah konsisten membuat perencanaan khusus dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran sedang berlangsung guru IPS menyusun materi pokok, sumber pembelajaran sistem penilaian serta pengalaman dalam belajar khususnya menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu EZ (selaku guru IPS) menyatakan :

Menurut saya konsisten disini seorang guru dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital harus sesuai dengan RPP atau silabus yang dibuat, misalkan ketika proses pembelajaran dalam memilih media harus sesuai dengan media yang dipilih. Seperti yang dilakukan saya ketika proses pembelajaran saya menggunakan media dan bahan *google classroom*, PPT dan *e-learning*, dengan media dan bahan ajar digunakan saya tetap konsisten baik itu dari segi materi maupun penilaian.²⁸

Hal senada diungkapkan oleh ibu NI (guru IPS)

menyatakan :

Bagi saya sebagai guru IPS ketika disuruh membuat perencanaan harus konsisten dengan rencana yang dibuat. Sebagai contoh saya menggunakan media *whatsap group*, dimana media ini dapat dilakukan secara online baik itu dalam mealukan absensi atau mengirimkan tugas.²⁹

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara di atas, diperkuat lagi dengan dokumentasi di lapangan mengenai penggunaan media dan bahan ajar berbasi digital.

²⁸ EZ (guru IPS), wawancara 12 Februari 2022

²⁹ NI (guru IPS), wawancara 12 Februari 2022



Gambar 4.3 Media Pembelajaran *google classroom*

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 12 kota Bengkulu sudah konsisten dalam membuat perencanaan meskipun ada sebagian guru belum tertarik dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital karena mereka lebih senang dengan media atau bahan ajar yang biasa saja seperti buku, papan tulis dan lain sebagainya.

Guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah membuat media dan bahan ajar yang berbasis digital meskipun dalam perencanaan atau pembuatannya belum berjalan dengan baik ketika proses pembelajaran. Selain itu juga mengenai

perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital mendapat tanggapan yang baik seperti diungkapkan oleh salah satu staf SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

Untuk rencana yang dibuat oleh guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu khususnya penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital sangat baik karena ini sangat membantu dan mendukung guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁰

Hal senada diungkapkan oleh staf lain SMP Negeri 12 Kota Bengkulu menyatakan :

Menurut saya agar mempermudah proses pembelajaran ada sebagian dari guru IPS yang menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *Zoom meeting*, dimana dalam aplikasi tersebut guru memanfaatkan berbagai fitur yang dapat digunakan seperti berbagi layar, gambar, video, suara, *powerpoint*, dll.³¹

5. Memadai

Perencanaan selanjutnya yaitu memadai, dalam hal ini guru IPS menggunakan media dan bahan ajar yang berbasis digital harus sesuai dengan kondisi yang ada. Misalkan ketika seorang guru ingin menggunakan media berbasis digital seperti

³⁰ AS (staf), wawancara 12 Februari 2022

³¹ MJ (staf), wawancara 12 Februari 2022

zoom meeting setidaknya harus sesuai dengan indikator, pengalaman seorang guru serta penilaian yang akan digunakan agar dapat mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 kota Bengkulu guru IPS sudah membuat prinsip perencanaan secara memadai seperti dalam perencanaan tersebut guru menyampaikan indikator yang hendak dicapai, materi pokok yang diberikan serta belajar. Akan tetapi dilihat dari pelaksanaannya ketika guru memilih sumber belajar seperti media *zoom meeting* guru mengatakan bahwa kurang memadai disebabkan jaringan atau fasilitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu EZ (guru IPS) menyatakan :

Dilihat dari perencanaan yang kami buat sudah memadai seperti dalam RPP dan silabus yang dibuat sudah mencakup indikator dan materi serta sumber belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Akan tetapi ketika menggunakan media berbasis digital seperti *zoom meeting* kurang memadai bagi kami sebagai guru IPS hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada.

Hal senada diungkapkan oleh bapak S, (guru IPS) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu menyatakan:

Sebagian guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dalam membuat perencanaan sudah memadai dan sesuai dengan aspek-aspek yang akan dicapai, akan tetapi yang kurang memadai disini dari segi fasilitas yang ada di sekolah.³²

Berdasarkan wawancara di atas, diperkuat lagi dokumentasi yang ada ketika peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 12 kota Bengkulu memang ada sebagian dari guru IPS yang menggunakan media berbasis digital seperti *zoom meeting*.



Gambar 4.4 Penggunaa media *zoom meeting*

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara perencanaan yang

³² S (guru IPS), wawancara 12 Februari 2022

dibuat oleh guru IPS sudah memadai dan sesuai dengan kriteria dalam proses pembelajaran, akan tetapi yang dikatakan kurang memadai disini dari segi penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital seperti masih ada guru yang mengeluh dengan media yang ada sekarang ini.

Proses penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran terdapat hal-hal yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran merupakan langkah awal dalam rangka proses pembelajaran yang dapat membantu dalam penentuan konsep awal pembelajaran. Untuk itu guru memerlukan persiapan yang matang dalam menggunakan media dan bahan ajar. Berdasarkan wawancara dengan bapak S, (guru IPS) menyatakan:

Secara umum persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran IPS ataupun pelajaran yang lainnya dengan menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital menyusun RPP, menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran dan bahan evaluasi untuk siswa.³³

³³ S (guru IPS), wawancara 12 Februari 2022

Kemudian yang dilakukan oleh guru dalam tahap persiapan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dikatakan oleh ibu NI, (guru IPS) menyatakan :

Persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan sumber belajar dan memilih media dalam pembelajaran. Persiapan sebelum pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu memilih menentukan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Mengecek kembali media dan bahan ajar berbasis digital gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Serta menyiapkan sumber belajar dan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas.³⁴

Kemudian ditambahkan oleh ibu EZ (guru IPS) menyatakan:

Proses pembelajaran di era digital sekarang ini sangat butuh suatu persiapan khususnya penggunaan media dan bahan ajar yang mana dalam pembelajaran harus menggunakan teknologi, sebagai guru kami telah memiliki persiapan salah satunya dengan mempelajari media dan bahan ajar digital yang akan digunakan. Persiapan lainnya yaitu sarana dan prasarana yang akan digunakan serta persiapan terakhirnya sebagian dari guru IPS sudah mengikuti pelatihan baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁵

³⁴ NI (guru IPS), wawancara 12 Februari 2022

³⁵ EZ (guru IPS), wawancara 12 Februari 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara dari guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa mereka sudah memiliki persiapan dalam mengajar khususnya dengan menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital seperti mengikuti pelatihan, standing banding dengan sekolah-sekolah lain, belajar dengan teman sejawat dan tetap belajar tentang dunia digital.

6. Aktual Konseptual

Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus membuat perencanaan yang aktual konseptual baik itu dari materi pokok, sumber belajar maupun sistem penilaian dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian seorang guru harus memperhatikan perkembangan ilmu teknologi yang ada sekarang ini. Dilihat dari maknanya aktual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru IPS belum dilakukan secara aktual konseptual hal ini dapat dilihat dari penggunaan media yang digunakan oleh guru dan guru kurang efektif dalam menyampaikan kepada siswa. Selain itu guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dari perkembangan teknologi kurang memahami.

Dari observasi tersebut diperkuat hasil wawancara dengan bapak S (guru IPS) menyatakan :

Untuk perencanaan yang bersifat aktual konseptual pada pembelajaran IPS belum dilaksanakan dengan baik karena guru IPS disini belum begitu pandai dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Selain itu juga guru disini lebih memilih media yang biasa saja seperti papan tulis dan buku paket.³⁶

Hal senada diungkapkan oleh ibu NI (guru IPS) menyatakan :

Memang betul untuk perencanaan yang aktual konseptual belum terlaksanakan oleh guru IPS khususnya dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital.³⁷

³⁶ S, (guru IPS), wawancara 12 Februari 2022

³⁷ NI, (guru IPS), wawancara 12 Februari 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu belum melaksanakan perencanaan secara aktual konseptual dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang dunia digital selain itu juga guru merasa kesulitan dalam menerapkan media dan bahan ajar berbasis digital dalam proses pembelajaran.

7. Fleksibel

Pembelajaran terencana dilaksanakan atas suatu tema tertentu dan dilaksanakan setiap periode waktu tertentu. Melalui proses perencanaan, guru merancang sejak awal pembelajaran dan segala aktivitasnya diarahkan untuk menciptakan keterpaduan. Guru memilih tema dan menyusun tema/kegiatan berdasarkan tema tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah melakukan perencanaan secara fleksibel, yang disebut fleksibel disini guru IPS selalu membuat perencanaan pembelajaran baik

itu terdiri dari RPP, silabus serta mengakomodasi kepada peserta didik dengan tuntutan masyarakat.

Hal senada diungkapkan oleh ibu EZ (guru IPS) menyatakan bahwa :

Pembelajaran era digital sekarang ini menuntut guru IPS agar membuat perencanaan seperti silabus dan RPP, akan tetapi dalam membuat perencanaan tersebut seorang guru harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk penggunaan media pembelajaran berbasis digital guru harus menyesuaikan juga dengan keadaan peserta didik yang ada.³⁸

Menurut ibu EZ, (guru IPS) SMP Negeri 12 Kota

Bengkulu menyatakan:

Dalam pembelajaran berbasis digital ini media dan bahan ajar yang kami buat seperti *Google Classroom*, *Zoom Clouds Meetings*, *Whatsapp Group*, *Slide Powerpoint*, *Video Animasi* dan *E-Learning*. Jadi dengan media dan bahan ajar yang dibuat tersebut dapat mendukung dalam pembelajaran yang saat ini berkembang meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan.³⁹

Kemudian ditambahkan oleh bapak S (guru IPS) SMP

Negeri 12 Kota Bengkulu menyatakan:

³⁸ EZ, (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

³⁹ EZ (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

Untuk perencanaan media dan bahan ajar yang saya buat dalam proses pembelajaran yang berbasis digital sekarang ini saya selalu menggunakan media *power point* karena media ini sangat mudah dipahami ketika dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Selain itu dukungan dari pihak sekolah yang telah memotivasi para guru agar kreatif dalam proses pembelajaran serta mengikuti perkembangan zaman, hal ini dikatakan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

Kalau untuk perencanaan yang dibuat oleh guru IPS sebenarnya sama saja yang dibuat oleh guru-guru lain. Kalau berbasis digital ya sejak zaman covid pertama kita kan mau tak mau, suka tak suka harus melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya yaitu pembelajaran digital. Kalau untuk perencanaan sudah bagus karena guru-guru juga tidak hanya melihat kondisi yang ada tetapi kondisi yang ada ini juga di adaptasi dari perencanaan-perencanaan dan dapat dari media lainnya seperti melalui *youtube*, *WA*, *Google Classroom* dan sebagainya. Jadi perencanaannya sudah bagus sudah kita sesuaikan dengan kondisi teknologi sekarang ini.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru IPS secara keseluruhan sudah fleksibel hal ini dapat dilihat dari komponen pembuatan silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat

⁴⁰ S (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

⁴¹ FI (kepsek), wawancara 14 Februari 2022

mengakomodasi keragaman peserta. Selain itu penggunaan media disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Persiapan seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah melakukan persiapan khususnya penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran. Dengan adanya persiapan tersebut seorang kepala sekolah mempunyai langkah-langkah untuk meningkatkan perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu:

Adapun langkah yang kami persiapkan yaitu melaksanakan MGMGP kecil di sekolah kita. Jadi selaku guru mata pelajaran agar membentuk MGMGP kecil dalam group yang menggerakkan yaitu koordinator masing-masing misalkan mata pelajaran IPS, kemudian guru-guru yang ada kami fasilitasi juga untuk mengikuti MGMGP di tingkat kota.⁴²

⁴² FI (kepsek), wawancara 14 Februari 2022

Unsur perencanaan fleksibel disini juga harus sesuai dengan kriteria siswa baik itu dalam menyampaikan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 12 kota Bengkulu bahwa guru IPS dalam membuat perencanaan secara fleksibel akan tetapi itu hanya dari sebagian guru saja. Kemudian dalam rencana yang dibuat guru kurang mengkomodasi jenis-jenis media dan bahan ajar kepada peserta didik bukan itu saja seorang guru juga masih kurang fleksibel dalam membuat perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Dari hasil wawancara dengan ibu EZ, (guru IPS) menyatakan :

Pada dasarnya perencanaan yang kami buat dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital harus sesuai dengan karakter siswa, guru dan sekolah. Akan tetapi sebagai guru kami membuat perencanaan harus bisa mencakup dari keseluruhan komponen baik itu RPP, silabus dan bahan ajar atau media yang digunakan.⁴³

Hal senada disampaikan oleh bapak S (guru IPS) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu menyatakan:

Media dan bahan ajar berbasis digital yang kami gunakan harus melihat karakter siswa dan kami sendiri sebagai guru, seperti ketika kami menggunakan media *whatsapp*,

⁴³ EZ (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

zoom meeting harus sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat serta kemampuan dari masing-masing guru dan siswa.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru IPS sebagian sudah membuat perencanaan fleksibel dan perencanaan yang dibuat juga ada sebagian yang dapat diterima oleh siswa dan sekolah.

8. Menyeluruh

Menyeluruh disini maksudnya seorang guru dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital harus mempunyai perencanaan yang sesuai dengan karakter siswa baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu juga perangkat pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan komponen atau media dan bahan ajar yang sudah direncanakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 12 kota Bengkulu bahwa dilihat dari perencanaan yang direncanakan oleh guru IPS secara keseluruhan belum menyeluruh atau belum sesuai dengan komponen RPP dan

⁴⁴ S (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

silabus, salah satu contoh dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital memang ada dari guru IPS yang sudah paham dalam menggunakannya dan ada juga yang belum paham begitupun siswa. Guru IPS dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital harus sesuai dengan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Berdasarkan observasi di atas, penulis mewawancarai salah satu guru IPS ibu EZ menyatakan:

Mengenai media dan bahan ajar berbasis digital sering digunakan dalam proses pembelajaran saat ini seperti *google classroom, whatshap, zoom meeting* dan *e-learning* kami sebagai guru sebagian memang sudah menggunakan media dan bahan ajar tersebut tetapi dalam pelaksanaannya juga kami harus memperhatikan dari ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor) khususnya siswa, memang ada dari sebagian dari siswa yang tidak mempunyai laptop dan berasal dari keluarga yang kurang berada.⁴⁵

Hal senada diungkapkan oleh ibu (NI) menyatakan :

Memang betul sebagian dari guru maupun siswa belum secara menyeluruh dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital masih kurangnya pemahaman tentang dunia digital. Seperti seorang guru diwajibkan menggunakan aplikasi *zoom meeting, whatshap dan*

⁴⁵ EZ (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

google classrom pada proses pembelajaran IPS ketika masa pandemi terlihat bahwa guru belum begitu pandai dalam menyusun komponen baik itu dari RPP dan silabus begitupun siswanya masih belum memahami media yang digunakan.⁴⁶

Kemudian ditambahkan oleh bapak S (guru IPS) SMP

Negeri 12 Kota Bengkulu menyatakan:

Memang betul perencanaan yang kami buat belum menyeluruh sesuai dengan ranah kompetensi seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Misalkan dalam pembelajaran IPS kami menggunakan zoom meeting dan classrom sebagian dari siswa memiliki berbagai alasan tidak bisa mengikuti pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS sebagian belum merencanakan secara menyeluruh dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital hal ini dapat dilihat dari proses pembelajar masih ada guru yang menggunakan media atau bahan ajar ajar yang biasa saja.

⁴⁶ NI, (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

⁴⁷ S (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

b. Hambatan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar di kelas. Media dan bahan ajar berbasis digital adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu terdapat beberapa hambatan yang dialami guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

Kondisi guru berbeda-beda mulai dari pengetahuan, pemahaman usia dan sebagainya. Kalau guru-guru yang sudah tua hambatannya dia gaptek tetapi tidak ada alasan untuk gaptek, saya bilang karena apa kita bisa belajar dengan teman sejawat. Jadi guru-guru yang tidak bisa menggunakan media dan bahan ajar yang sifatnya canggih akan belajar kepada guru yang sudah bisa dan apabila ada

guru yang tidak bisa kemudian ada anak yang bisa silakan belajar kepada anak. Jadi memang masih ada beberapa guru yang belum menguasai teknologi.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti mendapat informasi ada beberapa hambatan bagi guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yaitu:

1) Guru Belum Mahir

Kondisi guru tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi khusus yang berbasis digital, hal ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 guru IPS memang memiliki keterbatasan dalam mengaplikasikannya kepada peserta didik khususnya media dan bahan ajar yang berbasis digital hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian dari guru IPS lebih memilih media dan bahan ajar yang manual.

⁴⁸ FI (kepsek), wawancara 15 Februari 2022

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu NI (guru IPS) diperoleh data berikut:

Memang betul hambatan yang pertama kurang mahir dalam penguasaan teknologi bagi kami dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital seperti untuk menggunakan *zoom meeting* ketika proses pembelajaran melalui *daring*.⁴⁹

Hal senada diungkap oleh ibu EZ (guru IPS) mengatakan:

Untuk awal pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital iya ibu merasa kesulitan, karena belum terbiasa menggunakan media dan bahan ajar berbasis dalam menyampaikan kepada siswa-siswi, namun lama kelamaan ibu sudah terbiasa, karena kami para guru mengikuti sosialisasi, pelatihan dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital yang diadakan oleh sekolah disitu guru diajari bagaimana cara mengajar dalam pembelajaran dengan menggunakan media dan bahan ajar yang berbentuk digital.⁵⁰

Dipertegasakan lagi oleh bapak (guru IPS) menyatakan:

Kalau di bilang belum mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran memang saya belum menguasai seperti media dan bahan ajar yang sering digunakan contoh *whatshap*, *zoom meeting*, video dan power point, akan tetapi tidak semua di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu tidak bisa menguasai teknologi.⁵¹

⁴⁹ NI (guru IPS), wawancara 15 Februari 2022

⁵⁰ EZ (guru IPS), wawancara 15 Februari 2022

⁵¹ S (guru IPS), wawancara 14 Februari 2022

Sedangkan menurut bapak MA (staf TU) SMP Negeri 12

Kota Bengkulu mengatakan:

Dalam proses pembelajaran memang guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu kesulitan dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dengan alasan memiliki keterbatasan dalam memahami teknologi sebagai contoh dalam menggunakan komputer yang ada di sekolah.⁵²

Pada kenyataan di lapangan memang ada beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi, sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau diskusi ketika menjelaskan materi. Hal ini dibenarkan oleh Guru IPS, beliau mengungkapkan bahwa:

Tidak semua guru mengetahui cara menggunakan media atau bahan ajar digital, salah satu contohnya menghidup komputer tidak bisa selain itu juga dikarenakan faktor umur atau sudah mau pensiun.⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu staf SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, beliau menjawab :

Pertama waktunya itu terlalu lama, karena masih banyak guru yang kurang memahami teknologi, contohnya ketika

⁵² MS (staf), wawancara 15 Februari 2022

⁵³ ES (guru IPS), wawancara 15 Februari 2022

ingin menampilkan materi menggunakan proyektor itu tidak memahami bagaimana caranya, yang mana yang harus didahulukan, bagaimana cara menghidupkannya. ini kabel apa, dimana tempat mencolokkan kabelnya. Makanya yang biasanya menggunakan media atau bahan ajar berbasis digital itu hanya guru yang muda-muda saja.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital memang memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi atau bisa dikatakan guru belum mahir, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS lebih menggunakan media dan bahan ajar yang biasa.

2) Sarana dan Prasarana Belum Memadai

Media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memiliki andil yang besar dalam usaha mensukseskan pembelajaran, namun tidak semua guru dapat mudah dalam usaha menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital tersebut. Menurut observasi peneliti bahwa ada beberapa

⁵⁴ MJ (staf), wawancara 15 Februari 2022

hal yang menghambat guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis digital belum memadai seperti komputer, proyektor dan laboratorium sehingga guru IPS belum terampil dalam penggunaan media dan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

Adapun hambatan yang guru hadapi dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai seperti ketersediaan komputer, LCD, Proyektor dan jaringan internet yang kurang stabil khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung.⁵⁵

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengenai keterbatasan sarana dan prasarana media dan bahan ajar bahwa :

Dari segi sarana dan prasarana di sekolah ini memang masih kurang sehingga untuk menunjang proses pembelajaran di dunia digital ini sebagian guru masih menggunakan metode yang biasa saja.⁵⁶

⁵⁵ EZ (guru IPS), wawancara 16 Februari 2022

⁵⁶ FI (kepsek), wawancara 16 Februari 2022

Hal senada dikatakan oleh ibu NI (guru IPS) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

Menurut saya meskipun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu terbatas sebagian guru harus menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu terbatasnya sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam proses pembelajaran terlebih khusus dalam menggunakan media dan bahan ajar yang berbasis digital.⁵⁷

Masalah lain yang terjadi menurut salah satu staf di sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan LCD, komputer, laptop dan internet sebagai media dan bahan ajar tiba-tiba lampu mati sehingga menghambat proses pembelajaran dan guru IPS mengalami kebingungan untuk mengatasinya.⁵⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memang terbatas sehingga dalam proses pembelajaran guru IPS selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi, meskipun demikian guru IPS tetap berusaha untuk menggunakan penggunaan media dan bahan ajar yang berbasis digital semampu para guru.

⁵⁷ NI (guru IPS), wawancara 16 Februari 2022

⁵⁸ MJ (staf), wawancara 16 Februari 2022

3) Guru Kesulitan dalam Merancang Media dan Bahan Ajar

Problem yang berkaitan langsung dengan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu sebagian dari guru IPS belum memiliki keterampilan dasar dalam merancang media dan bahan ajar berbasis digital serta tidak semua guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi seperti komputer serta program-program lainnya. Menurut kepala Sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

Dalam merancang media dan bahan ajar berbasis digital memang sebagian dari guru ada yang sulit dalam membuat atau merancang media dan bahan ajar dengan alasan kurang paham dengan komputer, laptop serta aplikasi lainnya misalkan *power point*, *zoom meeting* dan *google classroom*.⁵⁹

Hal senada diungkapkan oleh guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu bahwa:

Beragamnya jenis media dan bahan ajar berbasis digital seperti : *Google Classroom*, *Zoom Clouds Meetings*, *Whatsapp*, *Powerpoint*, Video Animasi dan *E-Learning* yang tersedia, namun sebagian guru IPS memang kurang terampil dalam merancang atau membuat media dan

⁵⁹ FI (kepsek), wawancara 17 Februari 2022

bahan ajar karena kurangnya bekal bagi guru berupa kursus/pelatihan komputer.⁶⁰

Selanjutnya yang menghambat guru untuk menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital adalah guru yang merasa belum percaya diri dapat mengekspresikan berbagai emosi di dunia digital. Rendahnya kepercayaan diri dalam hal ini akan mengganggu guru dalam berinteraksi dengan siswa secara digital sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Temuan tersebut dibenarkan oleh ibu NI (guru IPS), bahwa :

Meskipun pembelajaran menggunakan media dan bahan ajar digital ini sudah diterapkan, tapi saya sendiri sebagai guru merasa belum terbiasa. Karena kurang percaya diri dalam menggunakan digital tersebut.⁶¹

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengalami kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar yang akan digunakan dikarenakan kurangnya percaya diri dari guru serta pihak sekolah tidak dapat mengadakan pelatihan mengenai media dan bahan ajar berbasis digital.

⁶⁰ EZ (guru IPS), wawancara 17 Februari 2022

⁶¹ NI (guru IPS), wawancara 17 Februari 2022

4) Keterampilan dan Kreativitas Guru

Keterampilan dan kerativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, fikiran, ataupun ide ketika ingin membuat media dan bahan ajar berbasis digital seperti *zoom meeting*, *powerpoint*, video dan *e-learning* yang menyangkut materi pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan selanjutnya yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual adalah keterampilan. Karena ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam membuat media dan bahan ajar berbasis digital seperti *powerpoint*, video dalam menyampaikan materi. Hal ini dibenarkan oleh Ibu EZ (guru IPS), beliau menjawab:

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya, begitu pun dalam penggunaan media dan bahan ajar di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu guru IPS sebagian sudah kreatif dalam menggunakan atau menyampaikan media dan bahan ajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Mengenai media dan bahan ajar berbasis sudah dilaksanakan di sekolah ini

akan tetapi memiliki kendala dengan peserta didik dikarenakan kurang memahami.⁶²

Menurut bapak S (guru IPS) mengemukakan bahwa :

Sebagian guru disini kurang menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital karena terkendala oleh diri sendiri yang kurang bisa atau kurang paham, kalau saya sendiri sih kendalanya karena merasa sulit ketika membuatnya, menurut saya lama dan juga rumit.⁶³

Berdasarkan wawancara disimpulkan bahwa memang ada beberapa guru yang masih memiliki hambatan berupa pemahaman penggunaan media dan bahan ajar. Guru masih kurang paham cara membuat media dan bahan pembelajaran berbasis digital karena merasa repot dalam proses penggunaan media pembelajaran yang memakan waktu lama, guru masih minim pengetahuannya dalam menggunakan aplikasi *power point, zoom meeting, e-learning*.

5) Penggunaan Dana/Alokasi Anggaran Dibatasi

Pembiayaan pendidikan haruslah dikelola dengan baik agar biaya atau dana yang sudah diperoleh dapat dimanfaatkan dengan tepat sesuai sasaran. Pengelolaan pembiayaan pendidikan

⁶² EZ (guru IPS), wawancara 18 Februari 2022

⁶³ S (guru IPS), wawancara 18 Februari 2022

dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan bantuan dari masyarakat juga swasta untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pada kenyataannya di lapangan bahwasanya mengenai dana atau alokasi anggaran di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memang dibatasi, hal ini yang menyebabkan dalam penggunaan media atau bahan ajar berbasis digital dibatasi oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti barang-barang yang berjenis teknologi seperti proyektor, LCD dan komputer memang sedikit sehingga dalam proses pembelajaran memang minim dari segi teknologi.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mewawancarai kepala Sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, mengatakan :

Memang dari segi dana atau anggaran di sekolah ini memang dibatasi khususnya dari media atau bahan ajar yang berbasis digital dapat dilihat sangat minim dan sedikit itu pun dalam segi penggunaannya harus bergantian ketika guru ingin menggunakannya.⁶⁴

⁶⁴ FI (kepsek), wawancara 18 Februari 2022

Hal senada dikatakan oleh ibu EZ (guru IPS), menyatakan bahwa :

Mengenai anggaran atau biaya untuk pembelian media atau bahan ajar yang berbasis digital selama saya menjadi guru di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu ini memang sangat minim. Saya melihat ada beberapa media yang berbasis digital seperti proyektor itupun untuk pemakaian harus dibatasi atau bisa juga disebut di boleh digunakan dalam proses pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu anggaran mengenai penggunaan media atau bahan ajar berbasis digital memang dibatasi selain itu juga sekolah ini juga merupakan sekolah pinggiran.

B. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh data sebagai berikut :

⁶⁵ EZ (kepsek)), wawancara 18 Februari 2022

1. Perencanaan Guru IPS dalam Menggunakan Media Dan Bahan Ajar Berbasis Digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Era digital sekarang ini perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk tercapainya pembelajaran yang diinginkan khususnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital. Sebagai seorang guru yang profesional, sudah semestinya mereka menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital yang tepat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang sudah disusun. Menurut Agustina prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan tersebut harus memenuhi unsur ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual konseptual, fleksibel dan menyeluruh.

Berdasarkan unsur perencanaan tersebut, guru IPS di SMP Negeri 12 kota Bengkulu sebagian sudah melakukan perencanaan

pembelajaran umumnya yaitu dengan membuat RPP dan silabus secara ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, fleksibel dan menyeluruh. Selanjutnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital sebagian dari guru sudah membuat dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran seperti *whatsapp*, *google classroom*, *video*, *PPT*, *e-learning*.

Perencanaan seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam memilih media dan bahan ajar berbasis digital tanpa karena perencanaan merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan teori Enoch yang dikutip oleh Rusydi Ananda mengungkapkan bahwa: “perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.⁶⁶

⁶⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal.2.

Inovasi pembelajaran di sekolah hendaknya mengacu pada peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20. Perencanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan digambarkan sebagai berikut:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, metode ajar, materi ajar, sumber belajar dan hasil belajar”

Kenyataan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu guru IPS memang sudah melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat RPP dan silabus. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa *PPT*, *group whatshap* sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Selanjutnya guru akan memilih media dan bahan ajar apa yang akan digunakan guru nanti dalam menyampaikan materi

dengan mempersiapkan materi secara matang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat bahwa guru di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu telah menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, *video*, *PPT*, *e-learning* sebagai media dan bahan pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran di era digital sekarang ini.

Selain itu guru dalam penggunaan media dan bahan ajar pembelajaran harus dapat memilih media dan bahan ajar yang cocok digunakan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa karena di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu belum tentu sebagian dari siswa paham dengan media atau bahan ajar berbasis digital meskipun perencanaan guru tersebut sudah matang dan dapat disampaikan ketika proses pembelajaran.

Penggunaan media dan bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Berbicara tentang media dan bahan ajar Nurdyansyah menyatakan :

Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana

penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁶⁷

Selain itu juga media dan bahan ajar memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang dikutip oleh Rodhatul Jannah menyatakan:

Ditinjau dari proses pembelajaran maka fungsi media dan bahan ajar yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (pembelajar/guru) ke penerima (pembelajar/siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajar.⁶⁸

Dalam pembelajaran IPS, dibutuhkan inovasi perencanaan pembelajaran sehingga dapat tercipta proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik (Permendiknas No. 24 tahun 2007). Untuk mewujudkan hal tersebut, inovasi perencanaan pembelajaran di tiap satuan pendidikan harus memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan dalam standar perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan guru IPS dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

⁶⁷ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur: Umsida Press, 2019), hal. 45.

⁶⁸ Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009), hal. 18.

khususnya dalam perencanaan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital sebagian sudah memenuhi kriteria minimum standar proses pembelajaran seperti yang ditetapkan oleh Permendiknas No. 41 tahun 2007.

2. Hambatan Guru IPS dalam Menggunakan Media Dan Bahan Ajar Berbasis Digital Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Penggunaan media dan bahan ajar merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar di kelas. Media dan bahan ajar berbasis digital adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Rusydi Ananda menyatakan tidaklah heran jika banyak guru yang kemudian mengalami banyak hambatan terkait perencanaan khususnya dalam hal pembelajaran.

Pertama, merencanakan dan mengembangkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Terkait dengan permasalahan ini, hambatan yang dihadapi adalah berupa kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada di dalam kurikulum.

Kedua, kesulitan dalam merancang media pembelajaran yang berbasis digital. Terkait dengan kesulitan ini, banyak guru yang terkendala jika berhadapan dengan hal-hal yang berkaitan dengan berbasis digital.⁶⁹

Berdasarkan teori di atas, pada intinya dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital bagi guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memiliki beberapa hambatan dalam penggunaan media yaitu:

a. Guru belum mahir

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran tentunya tidak bisa terlepas dari peran guru di dalam lingkungan pendidikan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, pasal 27 ayat 3, dikemukakan bahwa “Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu ia memiliki tugas lain yang bersifat

⁶⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 89.

pendukung, yakni membimbing dan mengelola administrasi sekolah”.⁷⁰

Banyak dampak yang ditimbulkan dari diberlakukannya media dan bahan ajar berbasis digital guru tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Dalam menggunakan berbagai media dan bahan ajar berbasis digital yang telah disediakan oleh pihak sekolah hal ini terkadang dipengaruhi oleh faktor guru yang bersangkutan, dari segi usia terkadang guru yang sudah berumur kesulitan untuk mengikuti derasnya perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi yang pada akhirnya membuatnya kewalahan dalam memanfaatkan perangkat tersebut dalam mendukung materi yang diajarkan.

Kenyataan yang ada di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, guru merasa terbebani untuk bisa mengajar dengan menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital, hal ini dikarenakan dengan media dan bahan ajar guru dituntut harus mahir dalam

⁷⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital seperti media *zoom meeting*, *google classroom* dan video.

b. Sarana dan Prasarana Belum Memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan pendidikan terutama pada pembelajaran. Namun, sayangnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital justru yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana belum memadai. Keterbatasan sarana dan prasarana peralatan pembelajaran seperti *leptop*, *komputer*, internet, proyektor, LCD merupakan tantangan yang dihadapi oleh para guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Selain itu faktor penghambat dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu tidak semua guru mempunyai sarana dan prasarana yang cukup seperti memiliki leptop sendiri dan kurang bisa dalam mengoperasikan leptop tersebut.

c. Guru kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar

Terkait dengan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital, bahwa guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu telah

memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya media dan bahan ajar dalam pembelajaran IPS, dimana mereka memandang bahwa penggunaan media dan bahan ajar adalah sangat penting, karena dapat mempermudah sampainya materi pelajaran, membuat pembelajaran menjadi menarik, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran meru, guru IPS telah menggunakan beragam media, seperti *power point*, *video*, *e-learning*, *zoom meeting* dan lain-lain.

Namun, meskipun telah menggunakan beragam media dan bahan ajar, guru-guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengaku masih mengalami banyak kesulitan dalam merancang media dalam pembelajaran IPS. Kesulitan-kesulitan tersebut mislanya seperti merancang media dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, mengoperasikan media pembelajaran berbasis IT, dan lain-lain.

Kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar kebiasaan guru yang sudah terbiasa hanya menggunakan metode-metode konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

Kebiasaan metode yang digunakan tersebut dianggap lebih simpel dan tidak repot sehingga guru cenderung lebih mudah dalam menggunakannya.

d. Keterampilan dan Kreativitas Guru

Dalam proses pembelajaran di era digital, seorang guru harus memiliki keterampilan dan kreativitas dan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital dikarenakan perkembangan pendidikan yang serba menggunakan teknologi informasi. Pada dasarnya guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sebagian sudah memiliki keterampilan dan kreativitas dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital seperti bagaimana cara guru mengemas materi dalam bentuk media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Seperti dalam bentuk *power point* yang disertai dengan video penjelasan guru ketika menjelaskan materi, karena dapat mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Selain itu ada juga guru IPS yang belum memiliki kreativitas dan keterampilan dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis

digital faktor usia guru, guru yang usianya sudah relatif tua cenderung gagap teknologi sehingga sangat sulit ketika dituntut untuk menggunakan sarana TIK dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut, keterampilan dan kreativitas sangat penting bagi seorang guru terutama yang terdapat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar dalam kegiatan membimbing dan mengantarkan siswa kepada pertumbuhan dan perkembangan hasil belajarnya secara optimal.

e. Penggunaan Dana/Alokasi Anggaran Dibatasi

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Begitupun dalam dunia pendidikan pihak sekolah harus berperan aktif agar dapat menunjang proses pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan zaman yang serba digital sekarang khususnya dari segi media dan bahan ajar yang berbasis digital.

Pada kenyataannya di lapangan sangat terlihat bahwa di SMP Negeri 12 kota Bengkulu dari segi anggaran atau dana sangat dibatasi sehingga untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang berbasis digital masih sangat kurang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan sumber informan, sehingga penelitian tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan perencanaan dan hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.
2. Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa secara detail mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan guru IPS.
3. Kekhawatiran sekolah terhadap penelitian tentang perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital. Hal ini terlihat oleh peneliti selama penelitian berlangsung nara sumber sedikit agak khawatir

karena sekolah akan di sorot perihal tentang perencanaan dalam menggunakan media dan bahan ajar yang berbasis digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka secara khusus dapat disimpulkan tentang beberapa hal mengenai perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital pada perencanaan pembelajaran oleh guru IPS sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum bisa dikatakan berhasil karena kurangnya pemahaman guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru IPS sebagian belum memperhatikan indikator dari unsur perencanaan baik itu

dari segi ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual konseptual, fleksibel dan menyeluruh.

2. Hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu *pertama* guru kurang mahir, dalam hal ini guru IPS belum memahami tentang teknologi yang digunakan sekarang ini seperti cara penggunaan laptop, komputer dan cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sarana dan prasarana kurang memadai hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian penulis bahwa dari segi sarana dan prasarana memang kurang memadai khususnya dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, sebagian dari guru kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar berbasis digital karena guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu kesulitan dalam memahami teknologi ketika membuat media dan bahan ajar. *Keempat*, dari segi keterampilan dan kreativitas guru IPS memang masih kurang hal ini dilihat dari faktor umur guru IPS karena sebagian sudah

mau pensiun sehingga mereka hanya mengajar dengan media dan bahan ajar yang ada. *Kelima*, dalam proses pembelajaran perlunya anggaran akan tetapi dari segi anggaran memang dibatasi.

B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya harus lebih kreatif lagi dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital dalam melaksanakan pembelajaran pada saat. Lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi media dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis digital agar lebih bervariasi. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

2. Kepala Sekolah

Sebaiknya adanya himbauan kepada bapak ibu guru untuk menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dalam proses pembelajaran. Selain itu agar dapat memberi dukungan dan motivasi kepada guru agar tidak Gaptek dengan teknologi sekarang ini.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memenuhi sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bagi guru dalam situasi seperti sekarang ini guna membangkitkan semangat dan motivasi guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya terkait perencanaan

guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Muhammad. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung : Alfabeta
- Alma Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ananda Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Edu Leonangung Ambros dkk. 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta
- Fauzi Imron. 2018. *Profesi Keguruan*. Jember : IAIN Jember Press
- Ibrahim dkk. 2020. *Tantangan Guru / Dosen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Jakarta : CV. Sefa Bumi Persada
- Ibrahim Nini. 2020. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Mitra Abadi
- Jannah Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press
- Karim Abdul. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta Rineka Cipta
- Kusumastuti Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Lestaringrum Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kediri : Adjie Media Nusantara
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung : CV. Alfabeta

- Nasihudin. 2019. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Nurdin Ismail. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur : Umsida Press
- Pribadi A Benny. 2017. *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Rahim Farida. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung : Alfabeta
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Roqib Moh. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi : Pusaka
- Satria Irwan. 2015. *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor : IPS Press
- Sihotang Hotmaulina. 2020. *Buku Materi Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Uki Press
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Suci Sedana I Gede. 2020. *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar*. Jawa Tengah, CV. Pena Persada
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakuultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestpo Beragama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Uno B Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wati Rima Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Wijayati Erning. 2016. *Modul Pelatihan Mata Pelajaran IPS*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yaumi Muhammad. 2019. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Yusnaldi Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Jakarta : Perdana Publishing

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4065 /In.11/F.II/PP.009/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Adisel, M.Pd.
N I P : 197612292003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Desy Eka Citra, M.Pd.
N I P : 197512102007102002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Vivia Angraini Wijaya
N I M : 1811270010
Judul Skripsi : Kesiapan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital: Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 24 September 2021

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nomor : 05 /Un.23/F.II/PP.009/03/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Vivia Anggraini Wijaya

NIM : 1811270010

Jurusan/Prodi : Pendidikan Sosial/IPS

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Saepudin, M.Si	Kompetensi UIN Fatmawati Sukarno	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Salamah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies b. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS c. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS
3	Masrifah Hidayani, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1 UIN FAS
Bengkulu (sebagai laporan)

Bengkulu, 01 Maret 2022
Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Viviva Anggraini Wijaya
NIM : 1811270010
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)	Saepudin, M.Si	85	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies 2. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS 3. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS	Salamah, M.Pd	86	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.	Masrifah Hidayani, M.Pd	83	 16-03-2022
			JUMLAH		
			RATA-RATA		

Bengkulu, 2022
Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PRODI TADRIS IPS

No	Nama/NIM	Judul Proposal	Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Vilvia Anggraini Wijayan Nim: 1811270010	Perencanaan Guru Ips Untuk Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Riset (Studi Kasus Di Smp Negeri 12 Kota Bengkulu)	Pembimbing I Dr. Adhwi Mpd Pembimbing II Desy Eka Citra Mpd	

No	Nama Dosen Penyeminar	Tanda Tangan
1	Adi Sri	
2	Salamah	

SARAN:

Penyeminar 1	<p>Paragraf awal jangan menggunakan kata sambung</p>
Penyeminar 2	<p>BAB II a. Jarak & Waktu penulisan huruf untuk kata di diperjelas dengan jalan. b. Berhati-hatilah dalam penulisan seperti: "Setelah Surat izin penelitian di terbitkan."</p>

Bengkulu, 10 Januari 2022

Dekan,

Zubaidi

Tembusan:

1. Dosen Penyeminar
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola Data Umum
5. Yang Bersangkutan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Vivia Anggraini Wijaya
NIM : 1811270010
Jurusan Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "**Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan Media Dan Bahan Ajar Berbasis Digital (Studi Kasus Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu)**" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 14 Januari 2022

Penyeminar I

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Penyeminar II

Salamah, M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0558 / Un.23/F.II/TL.00/02/2022

2 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 12 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

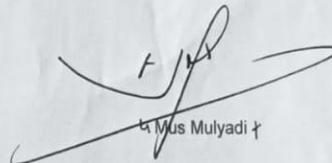
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan Media Dan Bahasa Ajar Berbasis Digital**"

Nama : Vivia Anggraini Wijaya
NIM : 1811270010
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : SMPN 12 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 03 Februari s/d 19 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,


Mus Mulyadi †



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 12
(AKREDITASI: B, NSS: 02.01.26.60.03.20, NPSN:10702521)
Jl. Kuala LempuingKel. LempuingKec. RatuAgungTelp./Fax (0736) 24893
E-mail: smpnegeri12kotabengkulabkk@gmail.com, BENGKULU 38225

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800 / 44 / SMPN.12 / 2022

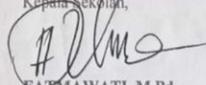
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 12 Kota Bengkulu,
menerangkan bahwa :

N a m a : Vivia Anggraini Wijaya
N I M : 1811270010
Program Studi : Tadris IPS

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian atau Pengambilan Data guna
penulisan skripsi yang berjudul "*Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan
Media Dan Bahan Ajar Berbasis Digital*" dari tanggal 04 Februari s/d 19 Maret
2022.

Demikianlah Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Maret 2022
Kepala Sekolah,


FATMAWATI, M.Pd
NIP. 197209071998012002

KISI-KISI OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Perencanaan guru IPS	5. Guru membuat perencanaan dalam proses pembelajaran	√	
		6. Perencanaan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar belum efektif	√	
		7. Guru memiliki prinsip dalam membuat perencanaan	√	
		8. Guru membuat langkah dalam membuat perencanaan	√	
2	Penggunaan media dan bahan pembelajaran berbasis digital	5. Guru menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	√	
		6. Penggunaan media dan bahan ajar belum berjalan dengan baik	√	
		7. Kesulitan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	√	

		8. Guru merasa keropotan dalam menggunakan media dan bahan ajar	√	
3	Hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	6. Guru belum mahir 7. Kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar dalam proses pembelajaran 8. Kurangnya kreativitas guru IPS 9. Ketersediaan sarana/prasarana yang kurang memadai 10. Manajemen sekolah dalam penggunaan dana/alokasi anggaran dibatasi	√ √ √ √ √	

KISI-KISI WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Butir	Item
1	Perencanaan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	9. Ilmiah 10. Relevan 11. Sistematis 12. Konsisten 13. Memadai 14. Aktual konseptual 15. Fleksibel 16. Menyeluruh	3 3 2 2 2 1 3 1	1-3 4-6 7-8 9-10 11-12 13 14-16 17
1	Hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital	6. Guru Belum Mahir 7. Sarana Dan Prasarana Belum Memadai 8. Guru Kesulitan Dalam Merancang Media Dan Bahan Ajar 9. Keterampilan Dan Kreativitas Guru 10. Penggunaan Dana/Alokasi Anggaran dibatasi	1 1 2 1 1	18 19 20-21 22 23

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu membuat perencanaan pembelajaran ?
2. Apakah perencanaan bapak/ibu sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran khususnya dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital ?
3. Apakah perencanaan yang dibuat bapak/ibu sudah dikembangkan secara ilmiah dalam proses pembelajaran?
4. Apakah perencanaan yang bapak/ibu dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital sudah relevan dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang dunia digital khususnya mengenai media dan bahan ajar ?
6. Menurut bapak/ibu apakah penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital berjalan dengan baik?
7. Apakah bapak/ibu membuat perencanaan secara sistematis dalam proses pembelajaran ?
8. Apakah perencanaan yang dibuat bapak/ibu dalam menggunakan media dan bahan ajar saling memiliki keterkaitan dalam mencapai proses pembelajaran?
9. Apakah perencanaan bapak/ibu dalam menggunakan media dan bahan ajar berhubungan dengan perangkat pembelajaran baik itu indikator, materi dan sistem penilaian ?
10. Bagaimana tanggapan bapak/ibu perencanaan yang dibuat sudah konsisten dalam proses di era digital?
11. Menurut bapak/ibu perencanaan pembelajaran dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital sudah memadai dalam proses pembelajaran ?
12. Apakah persiapan bapak/ibu dalam menggunakan media dan bahan ajar sesuai dengan unsur perencanaan memadai baik dari materi pembelajaran, pengalaman serta sumber belajar?
13. Apakah perencanaan pembelajaran dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital sudah memperhatikan teknologi yang berkembang sekarang ini?

14. Apakah bapak/ibu dalam membuat perencanaan pembelajaran serta penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital sesuai dengan taraf keragaman peserta didik yang ada di sekolah?
15. Menurut bapak/ibu persiapan dalam perencanaan menggunakan media dan ajar berbasis sudah fleksibel?
16. Apakah perencanaan penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital sudah disukai peserta didik ?
17. Bagaimana perencanaan bapak/ibu sudah dibuat secara menyeluruh dari ranah kompetensi peserta didik?
18. Apakah bapak/ibu sudah mahir dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital dalam proses pembelajaran?
19. Apakah sarana dan prasarana memadai dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital?
20. Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar berbasis digital?
21. Apakah hambatan guru IPS dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital kurangnya percaya diri?
22. Apakah hambatan menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital kurangnya keterampilan dan kreativitas guru?
23. Apakah penggunaan dana/alokasi Anggaran dibatasi dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital?

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumen yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Sejarah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu		
2	Visi dan misi sekolah		
3	Struktur organisasi / Ortala (Organisasi Tata Kelola)		
4	Keadaan guru, siswa, dan tenaga administrasi		
5	Sarana dan prasarana		
6	Kurikulum 1. Prota/ Promes 2. Silabus 3. RPP		

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Fatmawati, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Sumardin, A.Md	Guru IPS Terpadu
3	Nuraini, S.Pd	Guru IPS Terpadu
4	Elsa Zoradita, S.Pd	Guru IPS Terpadu
5	Musana Aini	Bag. Kesiswaan
6	Mirna Jayanti	Bag. Surat

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Fatmawati, M.Pd (Kepsek)	Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan yang dbuat oleh guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital	Kalau untuk perencanaan yang dibuat oleh guru IPS sebenarnya sama saja yang dibuat oleh guru-guru lain. Kalau berbasis digital ya sejak zaman covid pertama kita kan mau tak mau, suka tak suka harus melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya yaitu pembelajaran digital. Kalau untuk perencanaan sudah bagus karena guru-guru juga tidak hanya melihat kondisi yang ada tetapi kondisi yang ada ini juga di adaptasi dari perencanaan-perencanaan dan dai dapat dari media lainnya seperti melalui <i>youtube</i> , <i>WA</i> , <i>Google Classroom</i> dan sebagainya. Jadi perencanaannya sudah bagus sudah kita sesuaikan dengan kondisi teknologi sekarang ini
Fatmawati, M.Pd (Kepsek)	Bagaiman peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap	Kami dari kepala sekolah ini kan sifatnya memotivasi

	<p>perencanaan guru IPS dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital</p>	<p>guru, memfasilitasi. Kalau memotivasi tentu saja melalui pembinaan-pembinaan, kalau memfasilitasi ya kita sebelum pelaksanaan daring waktu itu ditekankan kita sudah mengundang pihak Diknas untuk mengisi pelatihan berbasis digital di SMP Negeri 12 ini, nah setelah itu kami selaku kepala sekolah memantau terus melihat lagi apakah pelatihan yang sudah diberikan ini benar-benar bisa mereka terapkan atau tidak, saya memantaunya dari media atau bahan ajar yang dibuat.</p>
<p>Fatmawati, M.Pd (Kepsek)</p>	<p>Menurut bapak/ibu perencanaan yang seperti apa dibuat oleh guru IPS terhadap media dan bahan ajar berbasis digital</p>	<p>Kalau untuk perencanaan yang dibuat oleh guru IPS sebenarnya sama saja yang dibuat oleh guru-guru lain. Kalau berbasis digital ya sejak zaman covid pertama kita kan mau tak mau, suka tak suka harus melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya yaitu pembelajaran digital.</p>

		<p>Kalau untuk untuk perencanaannya sudah bagus karena guru-guru juga tidak hanya melihat kondisi yang ada tetapi kondisi yang ada ini juga di adaptasi dari perencanaan-perencanaan dan dai dapat dari media lainnya seperti melalui <i>youtube</i>, <i>WA</i>, <i>Google Classroom</i> dan sebagainya. Jadi perencanaannya sudah bagus sudah kita sesuaikan dengan kondisi teknologi sekarang ini</p>
Bapak Sumardin	<p>Apakah bapak/ibu membuat perencanaan dalam proses belajar mengajar khususnya media dan bahan ajar berbasis digital</p>	<p>Ya saya selalu membuat perencanaan dalam proses belajar mengajar dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan lain sebagainya</p>
Ibu Nuraini		<p>Kadang-kadang saya membuat perencanaan ketika proses pembelajaran</p>
Ibu Elsa Zoradita	<p>Apa saja persiapan bapak/ibu dalam mengajar di era digital khususnya dalam menggunakan media dan bahan ajar</p>	<p>Ya selalu mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan ketika disuruh membuat perencanaan dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital</p>

DOKUMENTASI



**Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepsek SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
(Ibu Fatmawati, M.Pd)**



**Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
(bapak Sumardin, A.Md)**



**Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
(Ibu Nuraini, S.Pd)**



**Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
(Ibu Elsa Zoradita, S.Pd)**



Gambar 1.5 Wawancara dengan Staf TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu (Ibu Mirna Jayanti)



Gambar 1.6 Wawancara dengan Staf TU SMP Negeri 12 Kota Bengkulu (bapak Musana Aini)

INTERAKSI SOSIAL

- ❑ **Dengertian Interaksi Sosial.**
- ❑ **Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.**
- ❑ **Faktor-Faktor yang Mendorong Terjadinya Interaksi Sosial.**



Gambar 1.7 Media Power point dan video



Gambar 1.8 contoh Media video hasil pembuatan guru



Gambar 1.9 Media Pembelajaran *google classroom*



Gambar 1.10 Penggunaa media *zoom meeting*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : UNIA ANGGRAWI WIMYA
 NIM : 1802001
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Prodi : Ilmu Keguruan Sesi

Pembimbing I/II : Dr. Adisa, Mpd
 Judul Skripsi : Perencanaan Guru IPS Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Kasus di SMPN 13 Kota Bengkulu)

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 4 Oktober 2021	BAB I-III	<ul style="list-style-type: none"> Tambahkan jurnal yang berhubungan dengan digitalisasi Judulnya diganti kata kesipan menjadi perencanaan 	A
2.	Senin, 15 November 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> Palansi kata kunci tanya jawab Palansi teori perencanaan (baik buku maupun jurnal) lajar belakang Verde Menurut data tentang literasi / literasi digital lajar kata kunci penulisan catatan kaki Cari teori tentang perencanaan buat langkah-langkah perencanaan pembelajaran Perbaiki kata bahasa secara efektif & efisien Palansi kata apa & bagaimana Palansi dalam penulisan 	M
3.	Senin, 22 November 2021	BAB I - II	<ul style="list-style-type: none"> lajar kata kunci penulisan catatan kaki Cari teori tentang perencanaan buat langkah-langkah perencanaan pembelajaran Perbaiki kata bahasa secara efektif & efisien Palansi kata apa & bagaimana Palansi dalam penulisan 	f

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Zubaidi, M.Pd, M.Pd
 NIP. 196203061996051005

Bengkulu.....
 Pembimbing I/II

 Dr. Adisa, Mpd
 NIP. 197412292005121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa: Ninia Angraeni Wipri Pembimbing I/II: Dr. Adnan M. Pd
 NIM: 181122010 Judul Skripsi: Penerapan Sistem Iq. dalam
 Jurusan: Tarbiyah dan Tadris Menggunakan Media & Bahan
 Prodi: Ilmu Pendidikan Islam dan Teknologi Digital Studi
Case di Smpq 12 Kota
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
			Kalimat.	
4.	Senin, 2 Desember 2021	I	<ul style="list-style-type: none"> → Pelajari latar belakang Forensik pada Penerapan Masalah → Pelajari konsep digital & Media pembelajaran → Pelajari Forensik penerapan Pembelajaran 	<i>[Signature]</i>
5.	Senin, 6 Desember 2021		<ul style="list-style-type: none"> → Perbaiki daftar isi → tambahkan jurnal. 	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa, 21 Desember 2021	Bab i - ii	<ul style="list-style-type: none"> → Pelajari dokumentasi → Perbaiki lampiran. 	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 27 Desember 2021	Bab I - ii → lampiran	<ul style="list-style-type: none"> → Pelajari dokumentasi → Perbaiki lampiran. 	<i>[Signature]</i>
7	28/12/21 /R	proks	<i>[Signature]</i> Sugriwa	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Dekan

[Signature]
 Dr. Zubaidi M. Ag. M. Pd
 NIP. 196903081996051005

Bengkulu,.....
 Pembimbing I/II

[Signature]
 Dr. Adnan M. Pd
 NIP. 197712292003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

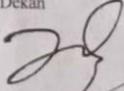
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Vivia Angraeni Wiyaya Pembimbing I/II : Desu Eka Citra M.pd
NIM : 101720010 Judul Skripsi : Pemanfaatan Guru IPS dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menggunakan Media dan
Prodi : Ilmu Pendidikan Sosial Bahan Ajar berbasis Digital
(Studi Kasus di SMP Negeri
1a Fatah Bengkulu)

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	senin 08/11/2024	persetujuan proposah	Menggunakan Media o Perbaiki tulisan bentuk essay jangan gunakan fontet. o Perbaiki pedoman obser- vaci. Lanjutkan ke pembimbing I	 

Mengetahui,
Dekan


Dr. Zubaidi, M. Ag, M.pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Desu Eka Citra M.pd
NIP. 199512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nisa Anugraha Wiraga Pembimbing #/II : Desy Eka Cera M.Pd
 NIM : 190220010 Judul Skripsi : Pengaruh Guru, Ikt. Dalam
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menggunakan Media dan Bahan
 Prodi : (IAI) Pendidikan Sosial dan Bahan Digital (Studi Kasus
di Smp Negeri 10 Kota Bengkulu)

NO	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing #/II	Paraf Pembimbing
1.	29 September 2021	SK pembimbing	↳ Konsultasi dengan pembimbing ; Mengenal judul	
2.	Jum'at, 8 Oktober 2021	BAB I - II	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Perbaiki BAB I ↳ Diperjelasakan Masalah ↳ Tambahkan Jurnal ↳ Tambahkan cite lagi ↳ Perbaiki BAB II ↳ Materi ditamban lagi 	
3.	Rabu, 13 November 2021	BAB II - III	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Perbaiki BAB II ↳ Tulisan di cek lagi ↳ Tambah lagi pendapat dari tokoh lain ↳ Buat tabel Perbedaan persamaan dengan penelitian kamu ↳ Bagian frangka berpikir dibuat dalam bentuk narasi juga ↳ Perbaiki BAB III ↳ Tambahkan di cek lagi 	
4.	Senin, 18 Oktober 2021	BAB III Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Buat Kisi-kisi wawancara ↳ Buat pedoman observasi 	
5.	Senin, 25 Oktober 2021	BAB II Landasan Teori	↳ Tambahkan Variabel hubungan guru dalam	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 1969030819960051005

Bengkulu,.....
 Pembimbing #/II

Desy Eka Cera, M.Pd
 NIP. 19751210200710002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Angraeni Wijaya Pembimbing I/II : Dr. Ansel, Mpd
NIM : 18120010 Judul Skripsi : Pertencanaan Guru Ipa dalam
Jurusan : Tarbiyah & Tadris Menggunakan Media dan
Prodi : Ulu Pengolahan Sosial Saluran Air Bersih di Daerah
Sandi Ficus di Smp/1
Fota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	<u>Jumat</u> <u>28 April 2023</u>	<u>Campiran</u>	<ul style="list-style-type: none">-o lengkapi lampiran-o Selesaikan ppt (font size)-o	<u>A</u>
	<u>Rabu</u> <u>18 Mei 2023</u>	<u>I - V</u>	<u>Acc</u> <u>up</u>	<u>b.</u>

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Anugadi, Mpd
NIP. 197005142 00031004

Bengkulu,.....
Pembimbing I/II

Dr. Ansel, Mpd
NIP. 19661229 200512004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nila Anggrani Wijaya Pembimbing I/II : Dr. Desy Eka Cahya, M.Pd
 NIM : 11020001000031004 Judul Skripsi : Penerapan Cara... (dan lain-lain)
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Prodi : Ilmu Pendidikan Sosial

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
		BAB IV	- Deskripsi data hasil penelitian sajikan sesuai dg indikator Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi - Data yg disajikan dari hasil wawancara dari semua informan.	
	Rabu 31-3-2022	Persetujuan	Lengkapi : - Abstrak.	
	Senin 11/4 2022	Persetujuan skripsi	siap sidang setelah bimbingan dg pembimbing 1	

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Nur Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,.....
 Pembimbing I/II

 Dr. Desy Eka Cahya, M.Pd
 NIP. 197512102009102002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

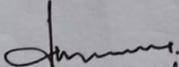
Nama : Vivia Anggraini Wijaya
Nim : 1811270010
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Perencanaan Guru IPS dalam Menggunakan Media dan Bahan Ajar Berbasis Digital (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu)

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.turnitin.com> ID:1851131319 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, Juni 2022

Mengetahui
Wadek I FTT UIN FAS


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Menyatakan


Vivia Anggraini Wijaya
NIM. 1811270010

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vivia Anggraini Wijaya
2. Tempat & Tgl. Lahir : Lahat, 26 September 2000
3. Alamat Rumah : Desa Tanda Raja Kec. Kikim
Timur Kab. Lahat
Provinsi Sumatera Selatan
4. HP : 082380697003
5. E-Mail : anggrainivivia3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 02 Kikim Timur Tamat Tahun 2012
- b. SMP Negeri 01 Kikim Timur Tamat Tahun 2015
- c. SMA Negeri 01 Kikim Timur Tamat Tahun 2018
- d. S1 UINFAS Bengkulu (dalam proses)

C. Pendidikan Non-Formal

- D. Prestasi Akademik (kalau ada)
- E. Prestasi Akademik (kalau ada)
- F. Karya Ilmiah (kalau ada)

Bengkulu, Juli 2022

Nama Mahasiswa

Vivia Anggraini Wijaya
NIM. 1811270010